

JURNAL ILMIAH



ECOBUSS

Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga

- Pengaruh Tindakan Afirmatif dan Budaya Organisasi Terhadap Manajemen Kinerja PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur** 1-8
Via Lailatur Rizki, Rizki Fatmawati
STIE Widya Gama Lumajang, Universitas Jember
- Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Café : Kofi Di Kampung Yadika Bangil)** 9-17
M. Mashudi Azrullah, Prodi Manajemen STIE Yadika Bangil
- Aspek Yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018** 18-24
Febri Suaida Rosalinawati, Umi Rahma Dhany, Joni Hendra
Universitas Panca Marga
- Pengaruh Model Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (Studi Pada Aparatur Sipil Negara Kecamatan Sukomanunggal Surabaya)** 25-30
Achmad Mutohar, Prodi Manajemen STIE Yadika Bangil
- Persepsi Pedagang Terhadap Pelayanan Petugas Pasar Tradisional Bangil (Studi Pada Unit Pasar Tradisional Bangil-Pasuruan)** 31-40
Ishak, Prodi Akuntansi STIE Yadika Bangil
- Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2009 -2018** 41-48
Bemby Agung Pratama,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
- Pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)** 49-55
Elok Dwi Vidiyastutik, Agustin Rahayu
Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo



Jurnal Ilmiah E C O B U S S

(Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis)
ISSN Online : 2722-8622, Print : 2337 - 9340

Volume 9, Nomor 1, Maret 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga Jurnal Ilmiah Ecobuss Volume 9 Nomor 1 Edisi Maret 2021 bisa diterbitkan. Jurnal Ecobuss (Economis and Business) merupakan Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis yang meliputi Ilmu Manajemen, Akuntansi, Bisnis/Kewirausahaan, Studi Pembangunan maupun Pendidikan Ekonomi yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo. Jurnal ini adalah hasil penelitian dan hasil pemikiran dari Civitas Fakultas Ekonomi dan pihak luar yang berminat pada perkembangan ilmu ekonomi serta terbit secara berkala setiap bulan Maret dan bulan September.

Redaksi berharap agar Jurnal ini terus dapat dikembangkan sehingga bisa terakreditasi pada masa0masa mendatang. Untuk itu Redaksi mengundang para peneliti agar dapat memanfaatkan Jurnal ini untuk mempublikasikan hasil penelitian atau pemikirannya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada penerbitan jurnal EcoBuss ini dan semoga jurnal ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Probolinggo, Maret 2021

Tim Redaksi

Alamat Redaksi: Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga
Jl. Yos Sudarso Pabean, Dringu, Probolinggo 67271 Telp. 0335 – 422715



Jurnal Ilmiah E C O B U S S

(Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis)
ISSN Online : 2722-8622, Print : 2337 - 9340

Volume 9, Nomor 1, Maret 2021

DEWAN REDAKSI JURNAL ILMIAH ECOBUSS
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PANCA MARGA

PENANGGUNG JAWAB

Khusnik Hudzafidah, S.E.,M.Si.

PIMPINAN EDITOR

Mutinda Teguh Widayanto

ANGGOTA EDITOR

Deni Juliasari, STIE Widyagama Lumajang
Ahmad Yusuf, Universitas Yudharta Pasuruan
Hery Koeshardjono, Universitas Panca Marga
Yekti Rahajeng, Universitas Panca Marga
Renny Augustina, Universitas Panca Marga
Raihan Wishal Nafis, Universitas Panca Marga

REVIEWER

Prof. Dr. Abdul Haris, Universitas Panca Marga
Cakti Indra Gunawan PhD, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
M Chairul Basrun Umanailo, Universitas Iqra Buru
Dr. Moh. Saiful Bahri, Universitas Panca Marga
Dr. Judi Suharsono, Universitas Panca Marga
Ratna Wijayanti Daniar Paramita, STIE Widyagama Lumajang
Dr. Yunianto, Universitas Merdeka Malang
Dr Sunaryanto, Universitas Negeri Malang

Alamat Redaksi: Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga
Jl. Yos Sudarso Pabean, Dringu, Probolinggo 67271 Telp. 0335 - 422715



DAFTAR ISI

	Halaman
Pengaruh Tindakan Afirmatif dan Budaya Organisasi Terhadap Manajemen Kinerja PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Via Lailatur Rizki, Rizki Fatmawati STIE Widya Gama Lumajang, Universitas Jember	1-8
Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Café : Kofi Di Kampung Yadika Bangil) M. Mashudi Azrullah Prodi Manajemen STIE Yadika Bangil	9-17
Aspek Yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 Febri Suaida Rosalinawati, Umi Rahma Dhany, Joni Hendra Universitas Panca Marga	18-24
Pengaruh Model Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (Studi Pada Aparatur Sipil Negara Kecamatan Sukomanunggal Surabaya) Achmad Mutohar, Prodi Manajemen STIE Yadika Bangil	25-30
Persepsi Pedagang Terhadap Pelayanan Petugas Pasar Tradisional Bangil (Studi Pada Unit Pasar Tradisional Bangil-Pasuruan) Ishak Prodi Akuntansi STIE Yadika Bangil	31-40
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2009 -2018 Bemby Agung Pratama Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur	41-48
Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019) Elok Dwi Vidiyastutik, Agustin Rahayu Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo	49-55

Pengaruh Tindakan Afirmatif dan Budaya Organisasi Terhadap Manajemen Kinerja PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur

Via Lailatur Rizki^{1*}, Rizki Fatmawati²
 STIE Widya Gama Lumajang¹, Universitas Jember²
 *e-mail : vialailaturrizki@gmail.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
11 November 2020	14 November 2020	18 November 2020

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan afirmatif dan budaya organisasi terhadap manajemen kinerja pada PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu dengan cakupan Lumajang, Batu dan Kabupaten Malang sebanyak 66 karyawan dengan metode sensus. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan afirmatif tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kinerja PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu. Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen kinerja PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu.

Katakunci: Tindakan Afirmatif, Budaya Organisasi, Manajemen Kinerja.

Abstract:

This research aims to determine the effect of affirmative action and organizational culture on performance management on PT. Bintang Sayap Utama Area East Java One. The type of research used is causal research. The population used is all employees of PT. Bintang Sayap Utama Area East Java One with coverage of Lumajang, Batu and Malang regency as many as 66 employees with census method. The analytical method used in this study is multiple linear regressions. The results showed that affirmative action had no significant effect on pt performance management. Bintang Sayap Utama Area East Java One. Organizational Culture has a significant impact on work management PT. Bintang Sayap Utama Area East Java One.

Keyword: Affirmative Action, Organizational Culture, Work Management

PENDAHULUAN

Saat ini Sumber Daya Manusia semakin diprioritaskan oleh pemerintah, disamping sumber daya manusia merupakan asset terpenting dalam suatu perusahaan atau dalam suatu lembaga. Sumber daya manusia merupakan program dari pemerintah untuk mengangkat kemiskinan di Indonesia saat ini, terlepas dari program pemerintah yang sudah menjadi isu menarik untuk diangkat, sumber daya manusia merupakan hal terpenting yang harus dikembangkan. Sumber daya manusia berperan aktif dalam proses pengelolaan suatu perusahaan maupun lembaga instansi pemerintah maupun swasta. Sumber daya

manusia sangatlah kompleks dalam segala bidang pekerjaan, baik secara struktural maupun secara fungsional. Selain itu, sumber daya manusia dapat membantu persaingan perusahaan baik secara kompetitif maupun kooperatif untuk memenangkan persaingan dari perusahaan lainnya. Sehingga hal ini bisa sejalan dengan visi misi perusahaan, untuk mencapai goal yang diinginkan. Pemilihan sumber daya manusia yang tepat sangatlah diperlukan, dengan pemilih sumber daya manusia yang selektif dan tanpa adanya unsur diskriminatif maupun karena kekeluargaan (kenalan orang dalam). Hal ini dapat dilihat dari interaksi kerja pada tingkat individual, kelompok dan sistem – sistem

organisasi yang berlaku dari pemberi kerja dengan melakukan tindakan afirmatif kepada pelamar, serta tidak pula melanggar ketentuan maupun budaya organisasi yang ada.

Menurut bangun (2012:64) tindakan afirmatif mewajibkan para pemberi kerja memberikan kepastian kepada pekerja akan kesempatan yang sama atas pekerjaan tanpa memandang ras, usia, jenis kelamin, agama, atau suku bangsa. Peran pemberi kerja sangatlah dituntut untuk melakukan langkah –langkah positif kepada pelamar yang akan bergabung, dengan perlakuan yang sama antara pelamar satu dengan yang lainnya dengan mengikut sertakan semua pelamar untuk mengikuti yang digelar bersama tanpa adanya pengecualian bagi yang dikenal maupun yang baru mendaftar. Hal ini didukung oleh penelitian Lisa M Leslie *et al.* (2014) yang meneliti variabel – variabel tindakan afirmatif (X) dan kinerja (Y) yang menyatakan bahwa tindakan afirmatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja dimana memberikan kesempatan yang sama kepada para pekerja dengan melibatkan dan mendukung manajemen untuk mengembangkan manajemen sumber daya manusia akan tetapi pada penelitian Andika (2017) menyatakan tindakan afirmatif berpengaruh negatif terhadap manajemen kinerja.

Budaya organisasi mengacu pada sistem makna yang dianut oleh anggota – anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain Robbins (2007:721). Penelitian yang mendukung budaya organisasi adalah penelitian Novitasari (2015) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap manajemen kinerja, karena dengan adanya budaya atau kebiasaan dapat memberikan semangat untuk bekerja. Akan tetapi pada penelitian Maabuat (2016) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kinerja.

Menurut Raymond *et al.* (2011:451) manajemen kinerja adalah proses dimana manajer memastikan bahwa aktivitas-aktivitas karyawan dan keluarannya sama dengan sasaran-sasaran organisasi. Menurut Raymond *et al.* manajemen kinerja dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian penting diantaranya. Pertama mendefinisikan kinerja, sistem manajemen kinerja dapat menentukan aspek-aspek kinerja yang sangat berarti bagi organisasi, dengan melalui analisis jabatan. Kedua, mengukur kinerja. Sistem tersebut mengukur aspek-aspek kinerja melalui penilaian kinerja yang hanya merupakan salah satu metode untuk mengelola kinerja karyawan. Ketiga, memberikan umpan balik informasi kinerja. Sistem tersebut memberikan umpan balik kepada para karyawan melalui pembahasan-pembahasan umpan balik kinerja sehingga mereka dapat menyesuaikan kinerjanya dengan sasaran- sasaran organisasi. Umpan balik yang dimaksudkan juga dapat dipenuhi dengan mengaitkan imbalan-imbalan terhadap kinerja melalui sistem kompensasi seperti melalui kenaikan jabatan atau bonus prestasi. Mencapai sasaran perusahaan yang sudah disepakati perlu untuk mengimplementasikan dan memahami tindakan afirmatif, budaya organisasi dalam suatu perusahaan maupun organisasi yang akan memengaruhi manajemen kinerja. Salah satu perusahaan yang mengimplementasikan tindakan afirmatif dan budaya organisasi adalah PT Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu.

PT Bintang Sayap Utama adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi rokok dan distribusi pemasaran rokok. Berbagai jenis produk rokok di hasil kan oleh PT Bintang Sayap Utama dan langsung di distribusikan kepada konsumen diberbagai wilayah. Dalam cakupannya PT. Bintang Sayap Utama terbagi menjadi tiga area, namun yang menjadi fokus penelitian adalah pada area Jawa Timur satu. Selain terbatas karena masa pandemi Covid-19. Pada PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu yang membawahi Kabupaten

Malang, Batu dan Lumajang ini perlu penekanan tindakan afirmatif dimana karyawan diberikan kesempatan yang sama kepada dengan melibatkan dan mendukung manajemen untuk mengembangkan manajemen sumber daya manusia. Hal ini berkaitan dengan bagaimana karyawan-karyawan tersebut mengimplementasikan budaya organisasi yang dimiliki oleh PT. Bintang Sayap Utama. Nilai budaya organisasi meliputi. Pada kenyataan yang terjadi karyawan PT. Bintang Sayap Utama area Jawa Timur satu sangat kurang mengimplementasikan budaya organisasi. Upaya untuk pengembangan karyawan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan tidak hanya dari segi karyawan tapi juga perusahaan. Kurangnya pengertian tentang nilai budaya organisasi mengakibatkan karyawan tidak dapat bekerja sama dengan baik. Adanya permasalahan terkait dengan keterlambatan distribusi, tidak tercapainya target, dan kurangnya komunikasi baik antar karyawan dengan pelanggan sebagai mitra memiliki dampak terhadap pencapaian manajemen kinerja khususnya pada PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tindakan Afirmatif, Budaya Organisasi Terhadap Manajemen Kinerja Karyawan PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tindakan afirmatif berpengaruh signifikan terhadap manajemen kinerja karyawan PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu ?
2. Apakah tindakan afirmatif berpengaruh signifikan terhadap manajemen kinerja karyawan PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

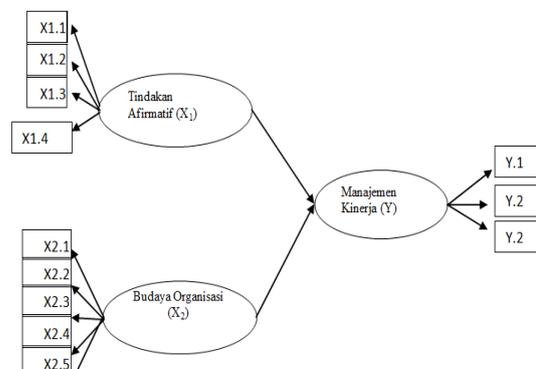
1. Mengetahui pengaruh variabel tindakan afirmatif terhadap manajemen kinerja karyawan PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu.
2. Mengetahui pengaruh variabel budaya organisasi terhadap manajemen kinerja karyawan PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan dengan Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas, dimana mencari kejelasan hubungan yang berbentuk sebab akibat diantara beberapa variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu yang berjumlah 66 karyawan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus dengan menggunakan seluruh karyawan. Menurut Arikunto (2012;104), jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10- 15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisiener, observasi dan wawancara. Model dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Ac

HASIL

Deskripsi Responden

Berdasarkan jenis kelamin diketahui karyawan laki-laki lebih banyak daripada karyawan perempuan dengan prosentase 89% sebanyak 59 orang karyawan laki-laki, 11 % sebanyak 7 orang karyawan perempuan. Hal ini dikarenakan PT. Bintang Sayap Utama bergerak dibidang distributor rokok dimana dalam pemasaran lebih mengandalkan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan karyawan perempuan untuk posisi administrasi dll.

Berdasarkan responden berdasarkan usia, dengan jumlah 38 orang (57%) karyawan mendominasi dengan usia rentang 20-30 dengan posisi Team Leader, Motoris dan Dropping. Hal ini dikarenakan pada posisi tersebut dibutuhkan stamina dan kecekatan dari karyawan untuk mendistribusikan produk dan mengenalkan pada pasar. Selebihnya pada rentang usia 31-40 tahun terdapat pada team leader dan super visi dengan jumlah 13 orang (20%) dan 15 orang (23%) pada rentang usia 41-50 tahun pada jabatan lain.

Berdasarkan pendidikan, paling banyak adalah dengan pendidikan Strata 1 (54%) sebanyak 36 karyawan, diikuti 25 orang (38%) dengan pendidikan Diploma dan 5 orang karyawan (8%) dengan pendidikan SMA. Hal ini dikarenakan komitmen dari PT. Bintang Sayap Utama sesuai dengan nilai budaya organisasi yaitu pengembangan pegawai untuk pertumbuhan dan berkelanjutan.

Responden Berdasarkan Lama Bekerja paling banyak dengan lama bekerja 0-5 tahun sebanyak 35 karyawan (53%) dimana lama bekerja karyawan tersebut biasanya dipengaruhi oleh target atau pencapaian setiap karyawan seperti team leader, motoris dan dropping. 6-10 tahun dengan jumlah karyawan 25 orang (38%) dan lebih dari 10 tahun dengan jumlah 6 orang karyawan (9%).

Uji Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan dua uji instrument, yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat

ukur melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan *nilai* korelasi dengan *Pearson Productmoment*. Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini, diketahui bahwa masing – masing item atau indicator yang digunakan mempunyai nilai signifikan *r* hitung yang lebih besar dari 0,30 dan signifikan yang lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti indicator – indicator yang digunakan dalam variable penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkantingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Jika nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, maka dapat dikatakan bahwa intrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini, menunjukkan data yang diperoleh bersifat reliable karena *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 yakni (0,719, 0,705, 0,677 > 0,60) sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan reliable.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan metode regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap terikat, yaitu pengaruh dari Tindakan Afirmatif (X_1), Budaya Organisasi (X_2) terhadap Manajemen Kinerja (Y).

Hasil persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,498 + 0,109 TA + 0,367 BO$$

Keterangan :

Y	= Manajemen Kinerja
a	= Konstanta
b	= koefisien regresi
TA	= Variabel Tindakan Afirmatif
BO	= Variabel Budaya Organisasi

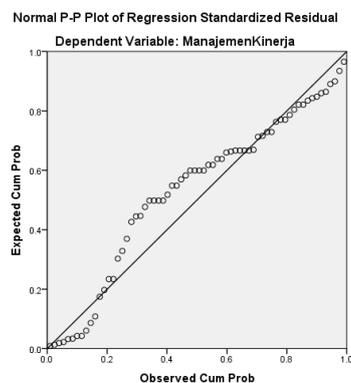
Interpretasi secara teori dari persamaan analisis regresi linier berganda dijelaskan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta 2,498 dapat diartikan, apabila variabel Tindakan Afirmatif dan Budaya Organisasi tidak dilaksanakan atau sama dengan nol, maka manajemen kinerja masih ada sebesar 2,498.
- b. Hubungan Tindakan Afirmatif terhadap manajemen kinerja PT. Bintang Sayap Utama, dalam uji statistik yang telah dilakukan diketahui bernilai positif yaitu 0,109 yang berarti bahwa setiap perubahan prosentase sebesar 1%, maka tindakan afirmatif akan meningkat sebesar 0,109.
- c. Hubungan budaya organisasi terhadap manajemen kinerja PT. Bintang Sayap Utama, dalam uji statistik yang telah dilakukan diketahui bernilai positif 0,367 yang berarti bahwa setiap perubahan prosentase sebesar 1%, maka budaya organisasi akan meningkat sebesar 0,367.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 1. Terlihat bahwa P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

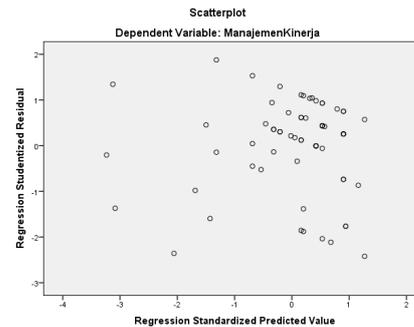
b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tindakan afirmatif dan Budaya Organisasi mempunyai

nilai tolerance $0,992 > 0,1$ dan nilai VIF $1,009 < 10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dengan gambar berikut.



Gambar. 3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara acak disekitar titik nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil yaitu bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ ($7,646 > 1,99$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variable bebas (tindakan afirmatif dan budaya organisasi) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen kinerja pada PT. Bintang Sayap Utama.

b. Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

Variabel tindakan afirmatif (X_1) memiliki nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ $3,14$ dan signifikansi $0,378 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel

tindakan afirmatif berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen kinerja pada PT. Bintang Sayap Utama.

Variabel budaya organisasi (X2) memiliki nilai t hitung $3,710 > 3,14$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kinerja PT. Bintang Sayap Utama.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel tindakan afirmatif dan budaya organisasi terhadap manajemen kinerja PT. Bintang Sayap Utama, dapat dilihat dari nilai R Square (R^2) menunjukkan sebesar 0,195 atau 19,5% dan sisanya 80,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini yaitu seperti semangat kerja, karakteristik individu, gaya kepemimpinan, rotasi pekerjaan, kepuasan kerja, motivasi dan komitmen organisasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tindakan Afirmatif terhadap Manajemen Kinerja

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan variabel tindakan afirmatif berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen kinerja pada PT. Bintang Sayap Utama dan hasil pengujian hipotesis secara parsial membuktikan pengaruh tindakan afirmatif terhadap kinerja memiliki nilai t hitung $0,888 > t$ tabel $3,14$ dan signifikansi $0,378 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel tindakan afirmatif berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen kinerja pada PT. Bintang Sayap Utama. T_{hitung} nilai positif, berarti semakin besar tindakan afirmatif yang diterapkan oleh PT. Bintang Sayap Utama maka akan meningkatkan manajemen kinerja yang sudah dibentuk oleh PT. Bintang Sayap Utama.

Adanya tindakan afirmatif yang baik didalam perusahaan maka karyawan akan merasa dihargai dan merasa memiliki perusahaan, sehingga dapat bekerja dengan baik tanpa terbebani. Produktivitas karyawan yang baik maka akan meningkatkan kemampuan proses internal, dan perusahaan dan berkembang dan tumbuh mengikuti perkembangan zaman. Seperti saat ini Indonesia telah mengalami cobaan yaitu adanya wabah corona yang dapat meruntuhkan ekonomi negara, sehingga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan yang beroperasi di Indonesia salah satunya PT. Bintang Sayap Utama. Dimana PT. Bintang Sayap Utama bekerja keras membentuk manajemen kinerja yang baik supaya dapat menghadapi permasalahan ekonomi yang terjadi saat ini. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggi Andika Sandi (2016) yang menyatakan bahwa tindakan afirmatif tidak berpengaruh terhadap manajemen kinerja PT. Semen Puger Santosa.

2. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Manajemen Kinerja

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan variabel budaya organisasi menunjukkan arah positif terhadap manajemen kinerja PT. Bintang Sayap Utama dan hasil pengujian hipotesis secara parsial membuktikan pengaruh budaya organisasi terhadap manajemen kinerja PT. Bintang Sayap Utama. Hasil pengujian hipotesis secara parsial membuktikan pengaruh budaya organisasi terhadap manajemen kinerja memiliki nilai t hitung $3,710 > t$ tabel $3,14$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kinerja PT. Bintang Sayap Utama. T_{hitung} nilai positif, berarti semakin besar nilai budaya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan manajemen kinerja pada PT. Bintang Sayap Utama dalam menjalankan aktivitasnya.

Dalam keadaan ekonomi global saat ini dimana ekonomi dunia turun dikarenakan wabah corona maka semua perusahaan didunia terkena dampaknya, salah satunya adalah PT. Bintang Sayap Utama. Dalam menghadapi ekonomi saat ini PT. Bintang Sayap Utama terus melakukan inovasi supaya dapat bertahan dan membentuk strategi untuk terus berkembang dan tumbuh dalam segala situasi. Membuat budaya organisasi dan manajemen kinerja yang baik akan mampu mengontrol integritas disetiap departemen. Dan karyawan harus saling bekerja sama untuk bekerja dengan baik untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novita Dhea Immanisa yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Tindakan afirmatif berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen kinerja pada PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu.
2. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kinerja pada PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu.
3. Tindakan afirmatif dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh terhadap manajemen kinerja pada PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur Satu.

Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan yaitu PT. Bintang Sayap Utama, sebaiknya menerapkan tindakan afirmatif dan budaya organisasi bagi para karyawannya karena kedua hal tersebut dapat meningkatkan manajemen kinerja bagi para karyawan yang bekerja pada perusahaan.

2. Bagi Akademisi, penelitian ini masih perlu untuk ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik dan sempurna. Oleh karena itu untuk menindaklanjuti dan melakukan penelitian ulang maka bisa dilakukan dengan menambahkan variabel yang berbeda guna mendapatkan hasil yang lebih baik dan sempurna.

REFERENSI

- Andika, Anggi S. 2017. Pengaruh Tindakan Afirmatif, Karir, Dan Hubungan Industrial Terhadap Manajemen Kinerja Pada Perusahaan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Lisa M. Leslie *et al.* 2014. The Stigma Of Affirmative Action: A Stereotyping Based Theory And Meta-Analytic Test Of The Consequences For Performance. *Jurnal ekonomi dan bisnis*.
- Maabuat, Edward S. 2016. Pengaruh Kepemimpinan, Orientasi Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Dispenda Sulut UPTD Tondano). *JURNAL Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No. 01 Tahun 2016.
- Novitasari, Dhealmanisa. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi dan Stress Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Hotel Mega Anggrek). Skripsi: Universitas Mercu Buana.
- Robbins, S.P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Indeks.

Umam, Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Café : Kofi Di Kampung Yadika Bangil)

M. Mashudi Azrullah
 Prodi Manajemen STIE Yadika Bangil
e-mail : mashudi@stie-yadika.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
27 Januari 2020	20 Maret 2021	23 Maret 2021

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah pengaruh kualitas pelayanan dan kepuasan terhadap loyalitas pelanggan dengan studi kasus pada "Café : Kofi" Bangil. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, subyek penelitian ini adalah pelanggan "Café : Kofi" Bangil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dengan jumlah responden sebanyak 60 responden. Hasil menunjukkan pada uji regresi linier berganda $Y = 0,180 + 0,041 + 0,941 + e$. menunjukkan bahwa pengaruh variabel kualitas pelayanan sebesar 0,041 dan pengaruh variabel kepuasan sebesar 0,941. Dengan demikian variabel yang lebih dominan mempengaruhi loyalitas pelanggan yaitu variabel kepuasan. Hasil uji-F menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan antar variabel. Hasil uji-t menunjukkan variabel kualitas pelayanan (X1) tidak berpengaruh secara parsial. Sedangkan variabel kepuasan berpengaruh signifikan secara parsial. Uji koefisien determinasi R^2 diperoleh 0,899 atau 89,9% hal ini berarti loyalitas pelanggan dipengaruhi variabel kepuasan.

Kata kunci : Kualitas Pelayanan, Kepuasan

Abstract :

The focus of this research is the influence of service quality and satisfaction on customer loyalty with a case study in "Café : Kofi" Bangil. This research method is quantitative, the subject of this study are customers of "Café : Kofi" Bangil. The sampling technique used was purposive sampling. With a total of 60 respondents. The result show multiple linear regression test $Y + 0,180 + 0,041 + 0,941 + e$. shows that the influence of service quality variables is 0,041 and the effect of satisfaction variables is 0,941. Thus the more dominant variable influencing customer loyalty is the satisfaction variable. T-test results indicate that the service quality variable (X1) has no partial effect and is not significant. While the satisfaction variable is partially significant. Test the coefficient of determination R^2 obtained 0,899 or 89,9% this means that customer loyalty is influenced by satisfaction variables.

Keywords : Quality Of Service, Satisfaction

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini sedang mengalami persaingan yang sangat ketat. Ketatnya persaingan dan semakin meningkatnya ekspektasi konsumen terhadap sebuah produk, khusus produk jasa membuat perusahaan memiliki cara untuk meningkatkan proporsi nilai. Salah satunya yang merasakan ketatnya persaingan perusahaan jasa saat ini adalah bisnis Café di Bangil, telah menjadi pemandangan sehari-hari khususnya dikalangan anak muda dan mahasiswa, beragam jenis makanan yang ditawarkan sangatlah modern mulai dari

spagetti, nasi goreng, koloke, *snack*, dan minuman terdiri dari *hot drink*, *cold drink* dan sebagainya. Dalam jangka pendek, kepuasan ditandai dengan terjadinya pembelian ulang produk yang terdiri dari barang dan jasa. Sedangkan dalam jangka panjang, kepuasan pelanggan menghasilkan loyalitas yang mengarah kepada profitabilitas perusahaan. Apabila mutu pelayanan yang diterima lebih tinggi dari yang diharapkan, maka kualitas jasa yang dipersepsikan akan memuaskan. Apabila mutu pelayanan sama dengan apa yang diharapkan, maka kualitas dipersepsikan

sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya, jika mutu pelayanan yang diterima lebih rendah dari apa yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas yang buruk dan dapat menjadi masalah bagi perusahaan dalam jangka waktu panjang, oleh karena itu, baik atau buruknya kualitas jasa tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pelanggannya secara konsisten. Tujuan utama perusahaan untuk mempertahankan kepuasan pelanggan adalah untuk membangun dan memperbaiki serta mempertahankan loyalitas pelanggan

terhadap perusahaan dan produk atau jasa yang dihasilkannya. Perusahaan yang menginginkan tercapainya kepuasan pelanggan hendaknya memenuhi kebutuhan konsumennya. Hal ini dapat dicapai dengan mengetahui atribut-atribut mutu pelayanan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen maka perusahaan itu bukanlah menjadi pilihan utama bagi konsumen apalagi di zaman persaingan yang ketat ini, maka konsumen dengan mudahnya membandingkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian.

Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Kualitas Pelayanan (X1) dan Kepuasan Pelanggan (X2) secara simultan terhadap loyalitas pelanggan (Y) "Café : Kofi". (2) untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Kualitas Pelayanan (X1) secara parsial terhadap loyalitas pelanggan (Y) "Café : Kofi". (3) untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Kepuasan Pelanggan (X2) secara parsial terhadap loyalitas pelanggan (Y) "Café : Kofi".

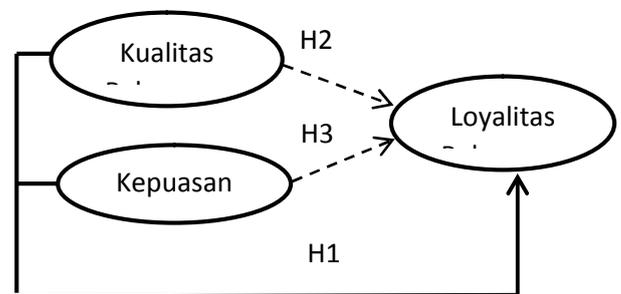
Penelitian terdahulu oleh M. Abidin (2016) dengan judul pengaruh kualitas pelayanan dan kepuasan terhadap loyalitas pelanggan menunjukkan variabel pelayanan berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan dan variabel kepuasan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan, namun secara simultan keduanya berpengaruh antar variabel. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Achmad Fariz (2017) dengan judul pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas nasabah BMT

Sidogiri menunjukkan bahwa variabel terikat berpengaruh secara bersama-sama namun secara parsial variabel *responsiveness*, dan *emphaty* berpengaruh tidak signifikan, sedangkan variabel *reliability*, *assurance*, dan *tangible* berpengaruh secara signifikan. Serta penelitian dilakukan oleh Hemas Mahardika (2016) dengan judul pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas pasien RSI Aisyiyah Pandaan menunjukkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun secara parsial hanya variabel *reliability* dan *responsiveness*.

Sehingga dalam penelitian ini, model hubungan antar variabel independen dan dependent yaitu

METODE

Populasi penelitian ini adalah peanggan "Café : Kofi" Bangil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga didapat sampel berjumlah 60 responden. Jenis data penelitian yakni data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.



Gambar 1. Kerangka Pikir
 Sumber : Data Pengolahan 2019

HASIL

STATISTIK DESKRIPTIF PENELITIAN

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	40	66.7	66.7	66.7
1	20	33.3	33.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa frekuensi jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 20 orang dengan presentase 33,3%, dan responden perempuan sebanyak 40 orang dengan presentase 66,7%.

Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-20	26	43.3	43.3	43.3
20-30	34	56.7	56.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa frekuensi umur responden didominasi oleh responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 34 orang dengan presentase 56,7%, sedangkan usia 17-20 tahun sebanyak 26 orang dengan presentase 43,3%

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	4	6.7	6.7	6.7
SMA	41	68.3	68.3	75.0
SMK	15	25.0	25.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, bahwa frekuensi pendidikan responden didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA sebanyak 41 orang dengan presentase 68,3%, sedangkan responden yang berpendidikan SMK sebanyak 15 orang dengan presentase 25,0%, sedangkan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 4 orang dengan presentase 6,7%.

Berdasarkan Berapa Kali Transaksi

Tabel 4

Responden Berapa Kali Transaksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2 Kali	12	20.0	20.0	20.0
3 Kali	19	31.7	31.7	51.7
4 Kali	11	18.3	18.3	70.0
lebih dari 4 Kali	18	30.0	30.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, bahwa frekuensi berapa kali transaksi responden didominasi oleh 3 kali sebanyak 19 orang dengan presentase 31,7%, pelanggan bertransaksi lebih dari 4 kali sebanyak 18 orang dengan presentase 30,0%. Pelanggan bertransaksi 2 kali sebanyak 12 orang dengan presentase 20%, pelanggan bertransaksi 4 kali sebanyak 11 orang dengan presentase 18,3%.

HASIL ANALISIS DATA

UJI VALIDITAS

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	9.92	6.010	.462	.467	.895
X1.2	9.48	7.169	.507	.513	.866
X1.3	9.88	4.749	.911	.917	.755
X1.4	9.33	6.667	.706	.599	.832
X1.5	9.85	4.740	.929	.925	.750

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Pada tabel 5 menggambarkan bahwa setiap nilai r_{hitung} atau koefisien validitas dapat dilihat pada setiap indikator pertanyaan lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,2609$. Hasil analisis validitas pada tabel *corrected item total correlation* menunjukkan bahwa X1.1 menyatakan $0,462 > 0,2609$. Nilai X1.2 menyatakan $0,507 > 0,2609$. Nilai X1.3 menyatakan $0,911 > 0,2609$. Nilai X1.4 menyatakan $0,706 > 0,2609$ dan nilai X1.5 menyatakan $0,929 >$

0,2609. Dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut nilai variabel kualitas pelayanan (X1) memenuhi uji validitas dan dapat digunakan.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	5.85	1.689	.640	.409	.305
X2.2	5.97	2.202	.358	.220	.677
X2.3	6.22	1.766	.412	.273	.633

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Pada tabel 6 menggambarkan bahwa setiap nilai r_{hitung} atau koefisien validitas dapat dilihat pada setiap indikator pertanyaan lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,2564$. Hasil analisis nilai validitas pada tabel *correlated item total correlation* menunjukkan bahwa X2.1 menyatakan 0,640 > 0,2564. Nilai X2.2 menyatakan 0,358 > 0,2564 dan nilai X2.3 menyatakan 0,412 > 0,2564. Dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut nilai variabel kepuasan (X2) memenuhi uji validitas dan dapat digunakan.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Variabel Loyalitas Pelanggan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	3.17	.616	.464	.215	.a
Y1.2	3.05	.591	.464	.215	.a

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Pada tabel 7 menggambarkan bahwa setiap nilai r_{hitung} atau koefisien validitas dapat dilihat pada setiap indikator pertanyaan lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,2542$. Hasil analisis nilai validitas pada tabel *correlated item total correlation* menunjukkan bahwa Y1.1 menyatakan 0,464 > 0,2542. Nilai Y1.2 menyatakan 0,464 > 0,2542. Dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut nilai variabel loyalitas pelanggan (Y) memenuhi uji validitas dan dapat digunakan.

UJI RELIABILITAS

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pelayanan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.868	5

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Pada tabel 8 menerangkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel kualitas pelayanan (X1) yaitu sebesar 0,868. Nilai tersebut dikatakan reliabel dikarenakan 0,868 > 0,60 yang menjadi syarat uji reliabilitas itu sendiri. dari hasil analisis tersebut nilai variabel kualitas pelayanan (X1) memenuhi uji reliabilitas dan dapat digunakan.

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.649	.656	3

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Pada tabel 9 menerangkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel kepuasan (X2) yaitu sebesar 0,656. Nilai tersebut dikatakan reliabel dikarenakan 0,656 > 0,60 yang menjadi syarat uji reliabilitas itu sendiri. dari hasil analisis tersebut nilai variabel kepuasan (X2) memenuhi uji reliabilitas dan dapat digunakan.

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Loyalitas Pelanggan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.633	.634	2

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Pada tabel 10 menerangkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel loyalitas

pelanggan (Y) yaitu sebesar 0,634. Nilai tersebut dikatakan reliabel dikarenakan $0,634 > 0,60$ yang menjadi syarat uji reliabilitas itu sendiri. dari hasil analisis nilai variabel loyalitas pelanggan (Y) memenuhi uji reliabilitas dan dapat digunakan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinieritas

uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna. Cara mengujinya yaitu membandingkan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya diatas 0,10 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 11
Uji Multikolinieritas

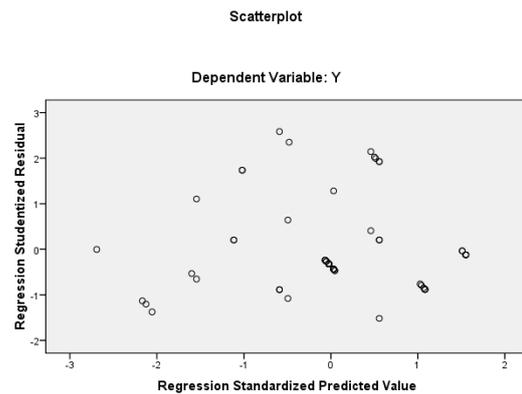
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.999	1.001
X2	.999	1.001

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Dari hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

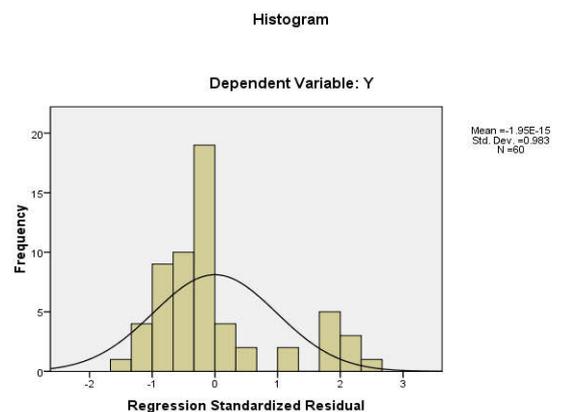


Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa *scatterplot* penyebaran titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 dan titik-titik tidak membentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

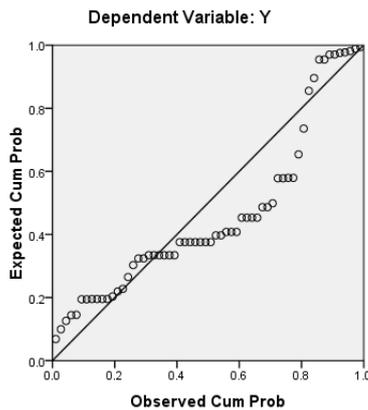
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik sisi kanan maupun sisi kiri dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.



Gambar 3.. Histogram Display Normal Curve
Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Pada gambar 2 kurva variabel kualitas pelayanan (X1) dan kepuasan (X2) tidak condong miring ke kiri maupun kekanan, namun cenderung di tengah dan membentuk seperti lonceng. Jadi data variabel kualitas pelayanan (X1) dan kepuasan (X2) memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Normal Probability Plot
 Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Berdasarkan grafik pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa semua data yang terdistribusi normal, karena semua data menyebar membentuk garis lurus diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.

ANALISIS PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 12

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.180	.240		.748	.458
	X1	.041	.065	.037	.639	.525
	X2	.941	.061	.897	15.445	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan 2019

Dari analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :
 $Y = 0,180 + 0,041X1 + 0,941X2 + e$
 Hasil penjelasan dari persamaan regresi linier berganda adalah :

Jika variabel kualitas pelayanan (X1) dan kepuasan (X2) sama dengan 0, maka besaran variabel loyalitas pelanggan (Y) adalah 0,180.

Jika variabel kualitas pelayanan (X1) dianggap 1 maka akan diperoleh persamaan $Y = 0,180 + 0,041$ dan $Y = 0,221$ artinya jika variabel kualitas pelayanan (X1) naik satu satuan, maka loyalitas pelanggan (Y) juga akan naik sebesar 0,041.

Jika variabel kepuasan (X2) dianggap 1 maka akan diperoleh persamaan $Y + 0,180 + 0,941$ dan $Y = 1,121$ artinya jika variabel kepuasan naik satu satuan, maka loyalitas pelanggan (Y) juga akan naik sebesar 0,941.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas yaitu kualitas pelayanan (X1) dan kepuasan (X2) dalam menerangkan variabel terikatnya yaitu loyalitas pelanggan (Y). nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13

Koefisien Determinasi
 Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.801	.2962

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan 2019

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel loyalitas pelanggan (Y) dengan seluruh variabel bebas yaitu kualitas pelayanan (X1) dan kepuasan (X2) adalah $R = 0,899 > 0,05$. Sedangkan koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,801. Hal ini berarti 80,1% variabel loyalitas pelanggan (Y) dipengaruhi variabel kualitas pelayanan (X1) dan kepuasan (X2). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti kepercayaan pelanggan, kualitas produk dan fasilitas.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji F I (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 13
 Hasil Pengujian Hipotesis I (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.044	2	10.522	119.922	.000 ^a
	Residual	5.001	57	.088		
	Total	26.046	59			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 119,922 sedangkan F tabel sebesar 3,158 dengan *level of significant* sebesar 0,05 dan sig F 0,000. Karena F hitung > F tabel yaitu 119,922 > 3,158 dan sig f < *level of significant* yaitu 0,000 < 0,05 maka hipotesa dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat loyalitas pelanggan (Y) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas kualitas pelayanan (X1) dan kepuasan (X2) secara bersama-sama.

Uji T II (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat jika t hitung > t tabel atau sig t < *level of significant* (α).

Tabel 14
 Hasil Pengujian Hipotesis II (Uji t/Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.180	.240		.748	.458
	X1	.041	.065	.037	.639	.525
	X2	.941	.061	.897	15.445	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel *coefficient* diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel kualitas (X1) = sig 0,525 (sig > 0,05) dan nilai t hitung = 0,639 sedangkan t tabel sebesar 1,672. Sehingga t hitung 0,639 < t tabel 1,672 yang artinya hipotesis II tidak dapat diterima, dan variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan.

Untuk variabel kepuasan (X2) = sig 0,000 (sig < 0,05) dan nilai t hitung = 15,445 sedangkan t tabel sebesar 1,672. Sehingga t hitung 15,445 > t tabel 1,672 yang artinya hipotesis II dapat diterima dan variabel kepuasan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian hipotesis I bahwa variabel kualitas pelayanan (X1) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan F hitung > F tabel yaitu 119,922 > 3,158 dan sig F < *level of significant* (α) yaitu 0,000 < 0,05.

Variabel kualitas pelayanan (X1) tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap loyalitas pelanggan (Y). Hal ini dikarenakan ketanggapan karyawan dalam melayani pelanggan terkesan lambat, untuk kebutuhan pelanggan wifi sering *error* atau tidak bisa *connect* bagi pelanggan yang berkunjung ke Café sedangkan di "Café : Kofi" Bangil sudah ada pemberitahuan bahwa ada *free wifi* untuk pelanggan, dan ketika beberapa pelanggan memesan makanan pada daftar menu banyak yang tidak tersedia. Sehingga menimbulkan loyalitas pelanggan berkurang.

Variabel kepuasan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan (Y). Hal ini dikarenakan harga dan produk seimbang dan makanan yang disajikan higienis, dengan adanya pujasera pelanggan banyak memiliki pilihan menu makanan yang tersedia di pujasera "Café : Kofi" Bangil, serta setiap hari jum'at sampai dengan hari minggu selalu ada live musik sehingga pelanggan tertarik untuk berkunjung kembali ke "Café : Kofi" Bangil.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

setelah melakukan penelitian tentang kualitas pelayanan dan kepuasan terhadap loyalitas pelanggan "Café : Kofi" Bangil, maka dapat diambil kesimpulan :

- (1) Berdasarkan penelitian diperoleh F hitung sebesar 119,922 sedangkan F tabel sebesar 3,158 dengan *level of significant* (α) sebesar 0,05 dan sig F 0,000. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu $119,922 > 3,158$ dan sig F $<$ *level of significant* yaitu $0,000 < 0,05$.
- (2) variabel kualitas pelayanan (X1) memiliki nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $0,639 < 1,672$ dan sig $>$ α yaitu $0,525 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa hipotesa ditolak sehingga dijelaskan variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan (Y).
- (3) Variabel kepuasan (X2) memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu $15,445 > 1,672$ dan sig $<$ α yaitu $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa hipotesa dapat diterima sehingga variabel kepuasan berpengaruh secara parsial dan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan (Y).

Saran

Berdasarkan kesimpula yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yakni :

- (1) Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas populasi dan sampel penelitian atau menambah jumlah responden. Selain itu disarankan juga untuk menambah variabel baru atau indikator baru diluar variabel yang ada didalam penelitian ini, sehingga nantinya akan memperkuat loyalitas pelanggan.
- (2) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan informasi yang penting bagi "Café : Kofi" Bangil. Dengan adanya penelitian ini diharapkan "Café : Kofi" Bangil dapat terus meningkatkan

kualitas pelayanan dan kepuasan dari seua dimensi *tangible, responsiveness, assurance, reliability, empaty*, yang positif sehingga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Dari penelitian ini dapat ditemukan pengaruh yang paling dominan terhadap loyalitas pelanggan adalah kepuasan.

REFERENSI

- [1] Algifari, Mengukur Kualitas Layanan, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- [2] D. d. Hurriyati, Bauran pemasaran dan Loyalitas Konsumen : Loyalitas merek, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- [3] G. Imam, Aplikasi Analisis Multivariete (program SPSS), Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016.
- [4] d. A. Hermawan Sigit, Metode Penelitian Bisnis, Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [5] J. e. al, Prilaku Konsumen dalam jurnal Abidin 2016, Jakarta: bonnarupa Aksara, 2005.
- [6] P. Doni, Perilaku Konsumen, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [7] S. d. Sopiah, Perilaku Konsumen, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- [8] S. Danang, Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, Yogyakarta: CAPS, 2018.
- [9] Sugiyono, Metodologi Penelitian, 2010.

- [10] S. Wiratna, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- [11] S. d. K. d. Sumarwan, Prinsip Pemasaran, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Aspek Yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Febri Suaida Rosalinawati¹, Umi Rahma Dhany^{2*}, Joni Hendra³

Universitas Panca Marga

*e-mail : rahmadhany@upm.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
2 Maret 2021	18 Maret 2021	20 Maret 2020

Abstrak:

Penelitian dilakukan pada Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan tujuan untuk mengetahui aspek yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria. Metode analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dapat diketahui bahwa variabel Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, secara parsial variabel Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci: Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.

Abstract:

The research was conducted at Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018 with the aim of knowing the factors that influence capital structure. This research uses associative research. The sample of this study was determined by purposive sampling method based on criteria. Data analysis method in the form of multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously it can be seen that the variables Business Risk, Asset Structure, and Firm Size simultaneously have a significant effect on the Capital Structure as evidenced by the value of $F_{count} > F_{table}$ with a significant level $\alpha = 0.05$, partially the Business Risk variable has no significant effect on Capital Structure, while the Asset Structure and Company Size variables have a significant positive effect on Capital Structure..

Keywords: Asset Structure, Business Risk, Capital Structure, Company Size.

PENDAHULUAN

Pada saat ini di era globalisasi, persaingan usaha dan kondisi ekonomi semakin ketat sehingga untuk memertahankan eksistensinya setiap perusahaan harus bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi (Teguh Widayanto, 2020). Setiap perusahaan menekankan tingkat kesehatan perusahaan sehingga cukup banyak dari manajer keuangan mulai memberikan perhatian dan berpikir strategis terhadap masalah-masalah

permodalan dibanding dengan permasalahan yang lain supaya nilai perusahaan dapat meningkat. Salah satunya industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu industri makanan dan minuman dalam memenuhi kebutuhan modalnya selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan hutang. Semakin besar hutang akan menyebabkan besar resiko yang harus dihadapi perusahaan. Fokus utama bagi industri saat ini adalah struktur modal karena baik atau buruknya

struktur modal dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pada saat hutang sebagai pendaan eksternal dalam struktur modal maka beresiko meningkatkan gagal bayar kala nanti. Hutang yang terlampau banyak bakal menjadi penghambat perkembangan industri sehingga pemegang saham ragu untuk berinvestasi. Menurut Fahmi (2018: 179) menyatakan bahwa “ Sumber pembiayaan dari suatu perusahaan berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders’ equity*) disebut sebagai struktur modal struktur modal.

Peran manajer keuangan pun sangat diperlukan dalam mengambil keputusan yang cermat dan tepat dalam memutuskan pendanaan apa yang sesuai dengan perusahaan karena jika manajer tidak tepat dalam memutuskan maka dapat menyebabkan perusahaan mengarah ke kesulitan keuangan atau bahkan menuju kemunduran dalam industri. Oleh karena itu dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan manajer keuangan yang ditunjuk pemilik perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Konsekuensi dari keputusan manajer keuangan adalah munculnya biaya modal yang berkaitan dengan struktur modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aspek apa saja yang mempengaruhi terhadap struktur modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap struktur modal antara lain adalah resiko bisnis, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva yang akan dilihat pengaruhnya secara simultan dan parsial. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Aspek yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018** ”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, sebagaimana menurut Sujarweni (2015: 74) menyatakan bahwa “Penelitian yang mempunyai tujuan mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih merupakan definisi dari penelitian asosiatif”. Penelitian ini untuk mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Populasi yang dipakaipada penelitian ini adalah laporan keuangan sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode tahun 2016-2018 yaitu terdapat 20 perusahaan, sedangkan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dilakukan dengan teknik melalui pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Jadi sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan dalam periode 2016-2018.

Sumber data dalam penelitian ini memiliki data sekunder, dimana menurut Sujarweni (2015: 89) menyatakan bahwa “Data yang diperoleh dari buku, catatan, dan majalah yang berupa artikel, buku-buku, laporan keuangan publikasi perusahaan sebagai teori dan sebagainya disebut data sekunder”. Data yang dipakai padapenelitian ini melalui referensi berupa laporan keuangan dimana data diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu analisis data menggunakan metode ilmiah didukung oleh data bersifat kuantitatif, dengan pembuktian menggunakan statistik berupa regresi berganda dan dalam pengerjaannya menggunakan bantuan SPSS.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Mean	Minimum	Maximum	N
Struktur Modal	,8627	0,16	1,87	30
Risiko Bisnis	,2383	0,01	1,24	30
Struktur Aktiva	,3807	0,05	0,80	30
Ukuran Perusahaan	23,1193	14,63	29,14	30

Sumber: Hasil pengerjaan data SPSS, 2020.

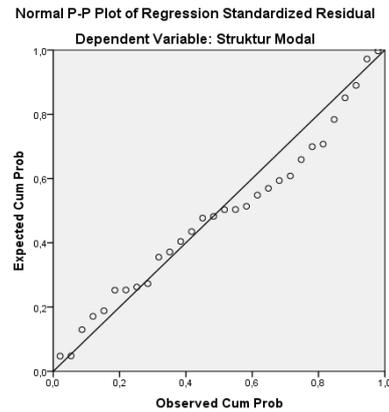
Pada tabel 1 dapat diketahui mengenai gambaran statistik deskriptif variabel penelitian secara umum, yaitu nilai paling kecil struktur modal bernilai sebesar 0,16 dan mempunyai nilai maksimal dari struktur modal sebesar 1,87 dengan nilai *mean* sebesar 0,8627. Risiko bisnis mempunyai nilai paling kecil sebesar 0,01 dan nilai maksimal sebesar 1,24, untuk *mean* dari risiko bisnis sebesar 0,2383. Struktur aktiva memiliki nilai paling kecil sebesar 0,05 dan nilai maksimal sebesar 0,80 serta *mean* struktur aktiva adalah sebesar 0,3807. Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 14,63 dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 29,14 dengan *mean* ukuran perusahaan sebesar 23,1193.

Uji Asumsi Klasik

Tahapan berikutnya adalah menguji asumsi klasik, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan data sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Normalitas
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang terlihat pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa persebaran titik-titik masih berada disekitar garis diagonal, dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dipakai pada penelitian ini memiliki distribusi normal maka dinyatakan bahwa residual menyebar normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

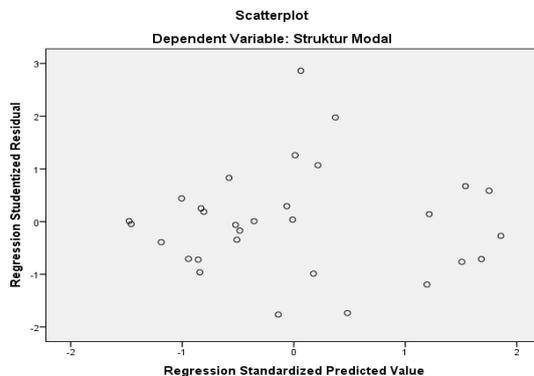
Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Risiko Bisnis	0,603	1,659	Non Multikolinieritas
Struktur Aktiva	0,851	1,176	Non Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,595	1,679	Non Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan data sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Heteroskedastisitas
Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa sebaran poin-poin data merata di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, poin-poin data tidak berkumpul hanya di atas dan di bawah saja dan tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,326	,370		-,881	,387
Risiko Bisnis	,485	,263	,272	2,848	,046
Struktur Aktiva	2,028	,352	,714	5,755	,000
Ukuran Perusahaan	,013	,015	,127	2,584	,019

a. Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber: Data Diolah, 2020

Hasil regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 3 yaitu $Y = -0,326 + 0,485X_1 + 2,028X_2 + 0,013X_3$, dari persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta $a = -0,326$
Nilai dari variabel X_1 (Risiko Bisnis), X_2 Struktur Aktiva, dan X_3 (Ukuran Perusahaan) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel Y (Struktur Modal) adalah $-0,326$.
- Nilai b_1 (Risiko Bisnis) = $0,485$
Koefisien regresi ini memberi pengertian bahwa adanya peningkatan satu satuan risiko bisnis akan mempengaruhi peningkatan struktur modal sebesar $0,485$ dengan variabel bebas lainnya.
- Nilai b_2 (Struktur Aktiva) = $2,028$
Koefisien regresi ini memberi pengertian bahwa adanya peningkatan satu satuan struktur aktiva akan mempengaruhi peningkatan struktur modal sebesar $2,028$ dengan variabel bebas lainnya.
- Nilai b_3 (Ukuran Perusahaan) = $0,013$
Koefisien regresi ini memberi pengertian bahwa adanya peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan mempengaruhi peningkatan struktur modal sebesar $0,013$ dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

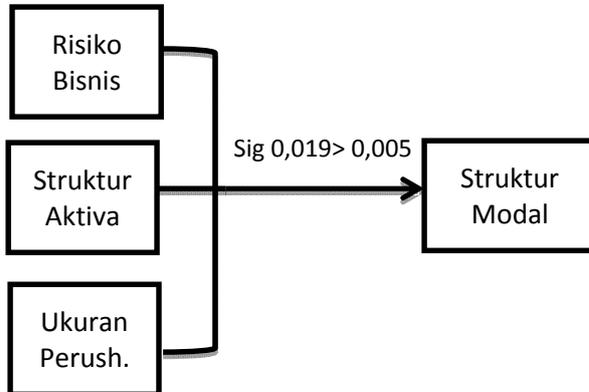
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,660	,621	,35226	2,863

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis
b. Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber: Data Diolah, 2020

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar $0,621 \times 100\% = 62,1\%$ menunjukkan bahwa Struktur Modal sebesar $62,1\%$ dipengaruhi oleh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur aktiva.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Simultan Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

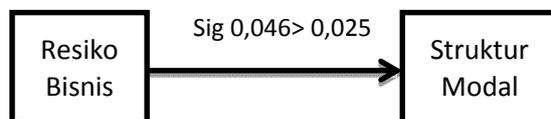


Gambar 3 Pengaruh Simultan Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Sumber : Data Diolah, 2020

Pada Gambar 3, hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} (16,809) $> F_{tabel(3,26)}$ (2,98) dengan nilai sig. $F = 0,000 < 0,05$, berarti bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian membuktikan bahwa “ada pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

2. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.



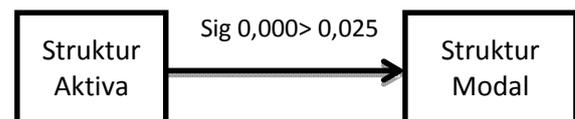
Gambar 4 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Sumber : Data Diolah, 2020

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa hasil uji untuk risiko bisnis (X_1) besarnya $t_{hitung} = 2,848$ dan nilai signifikansi $0,046 > 0,025$. Hal ini membuktikan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan kepada struktur modal. Jika variabilitas pendapatan

perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi pula karena perusahaan memiliki berbagai macam pengelolaan kegiatan operasional untuk mendapatkan laba yang besar. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan memerlukan dana yang cukup besar sehingga perusahaan cenderung tidak mengurangi utang dimana ini berasal dari dana eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yuliana (2015) yang menemukan bahwa risiko struktur modal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh risiko bisnis.

3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.



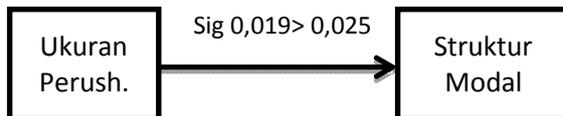
Gambar 5 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Sumber : Data Diolah, 2020

Pada Gambar 5 menunjukkan hasil uji struktur aktiva (X_2) besarnya $t_{hitung} = 5,755$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,025$. Hal ini membuktikan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Pada saat perusahaan mempunyai proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, evaluasi asetnya jadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri data jadi lebih rendah. Dengan demikian, penggunaan hutang oleh perusahaan akan dikurangi ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Ini artinya bahwa manajemen menggunakan posisi aset tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang. Semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi sehingga penggunaan modal asing akan semakin sedikit atau struktur modalnya semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlan Rolland (2015) yang menemukan bahwa

struktur aktiva mempengaruhi positif signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.



Gambar 6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal
 Sumber : Data Diolah, 2020

Pada Gambar 6 menunjukkan bahwa hasil uji ukuran perusahaan (X_3) besarnya $t_{hitung} = 2,584$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,025$. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal, dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan cenderung menggunakan hutang yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar pula dimana pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan produksi yang berdampak pada meningkatnya pendapatan atau laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat menggunakan laba tersebut untuk melakukan kegiatan operasional selanjutnya. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (modal asing sedikit) dengan kata lain struktur modalnya semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Christi (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan

struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara parsial risiko bisnis menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan dan struktur aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan pada struktur modal di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah struktur aktiva dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* = 0,714 lebih besar dari nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel bebas risiko bisnis dan ukuran perusahaan.

Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan manajemen dalam usaha mencapai dan mengembangkan bisnis dan usahanya, dimana perusahaan harus menentukan besarnya perbandingan jumlah pinjaman, jumlah utang dan modal pemilik agar struktur modal perusahaan bisa mencapai optimal. Yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor seperti risiko bisnis, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Algifari. 2013. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Christi, Sisilia. 2015. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom: ISSN 2355-9357 Vol.2 No.3.

Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Naray, Arlan Rolland. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi: ISSN 2303-1174 Vol.3 No.2.

Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria. 2015. *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: ISSN 2302-8912 Vol.4 No 5.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna.2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Teguh Widayanto, Mutinda, Dedi Joko Hermawan, Junaidi, and Mohammad Natsir. 2020. "Implementasi Manajemen Strategik Dan Hubungannya Dengan Keberlangsungan (Going Concern) Usaha". *SKETSA BISNIS* 7 (2), 72-83. <https://doi.org/10.35891/jsb.v7i2.2306>

Pengaruh Model Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (Studi Pada Aparatur Sipil Negara Kecamatan Sukomanunggal Surabaya)

Achmad Mutohar

Prodi Manajemen STIE Yadika Bangil
e-mail : achmad.mutohar@stie-yadika.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
27 Januari 2021	20 Maret 2021	23 Maret 2021

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah pengaruh model kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai aparatur sipil negara. Penelitian ini dilakukann pada kantor kecamatan Sukomanunggal Surabaya Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2019. Jenis penelitian yakni data primer dengan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini mencangkup tentang aparatur sipil negara kecamatan Sukomanunggal Surabaya berjumlah 30 pegawai yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan secara parsial variabel model kepemimpinan dan variabel motivasi kerja sama-sama mempunyai pengarah yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Dan secara simultan juga variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan sig sebesar 0,000. Dengan analisis regresi linier berganda $Y = 0,531 + 0,375X_1 + 0,454X_2 + e$. Serta koefisien determinasi sebesar 55,7%, sedangkan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X yang digunakan.

Kata kunci : Model Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Kinerja Pegawai

Abstract

The focus of this research is the influence of leadership models and work motivation on the performance of civil servants in the state. This research was conducted at the Sukomanunggal office, Surabaya, East Java. The research was conducted from May to July 2019. The type of research was primary data using a questionnaire. The populationn in this study includes 30 civil servants of the Sukomanunggal sub-district, Surabaya, who are also the sample in this study. The result show that partially the leadership model variable and the work motivation variable have a significant effect on employee performance, and simultaneously the independent variable also has a significant effect on the dependent variable with a sig of 0,000. With multiple linier regression analysis $Y = 0,531 + 0,375X_1 + 0,454X_2 + 2$. As well as the coefficient of determintion of 55,7%, while the remaining 44,3% is influenced by other factors outside the X variable used.

Keywords :Leadership Model, Work motivation, Employee Performance

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin lama semakin berkembang pesat. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia saat ini menimbulkan persaingan ketat didalam dunia kerja. Peningkatan mutu kerja salah satunya dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia di dalam perusahaan merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Simamora (2004) ada hal lain juga yang dapat

mendorong kinerja pegawai yaitu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur didalam kelompok atau perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Selain kepemimpinan, didalam sebuah perusahaan juga didukung oleh para karyawan yang mempunyai kinerja pegawai yang bagus sehingga tujuan perusahaan dapat terlaksana. Karyawan dan pemimpin mempunyai kontribusi yang sangat besar

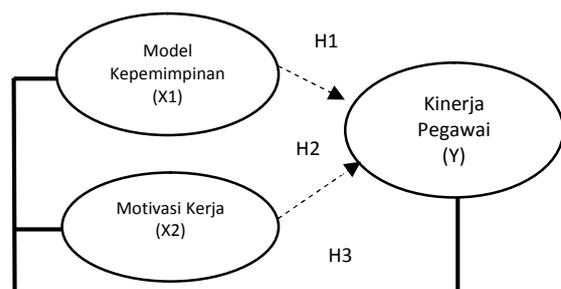
terhadap perusahaan, karena tanpa keduanya perusahaan tidak akan berjalan. Model kepemimpinan seorang pemimpin dalam organisasi sangat penting dalam kemajuan organisasi untuk maju atau mundurnya suatu perusahaan tergantung dari model kepemimpinan seseorang pemimpin baik dalam proses mempengaruhi, mengarahkan dan memberikan pengaruh yang penting agar tujuan perusahaan tercapai. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam kehidupan organisasi maupun kelompok. Untuk mencapai tujuan bersama, manusia didalam organisasi perlu membina kebersamaan dengan mengikuti pengendalian dari pemimpinnya. Dengan pengendalian tersebut perbedaan keinginan, kehendak, kemauan, perasaan, kebutuhan dan lain-lain dipertemukan untuk digerakkan ke arah yang sama. Motivasi kerja bagi para karyawan pun tidak kalah pentingnya, karena motivasi kerja dapat mengarahkan dan mendorong karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan kinerja pegawai yang tinggi yang sesuai dengan harapan perusahaan karena meskipun perusahaan telah memiliki karyawan yang berkemampuan yang aikkk namun jika perusahaan tidak bisa mengarahkan potensi mereka berkinerja pegawai tinggi dengan baik, maka hasil kinerja perusahaan akan sulit dicapai secara maksimal. Motivasi kerja yang diberikan perusahaan hendaknya mengetahui terlebih dahulu apa sebearnya keinginan semua para karyawan, sehingga betul-betul terjadi keselarasan motif antar perusahaan kepada kinerja pegawai yang maksimal. Sehingga kedua belah pihak dapat bekerja secara efektif, maksimal dan terintegrasi segala daya potensinya untuk pengembangan perusahaan kedepannya. Faktor lain yang membuat peneliti ingin mengambil judul ini ialah karena di kecamatan Sukomannggal Surabaya ada yang berbeda pada masa jabatan camat periode saat ini yang terhitung mulai tahun 2012 sampai pada saat ini sedangkan pada periode sebelumnya dapat kita lihat periode pergantiancamat selalu teratur 5 tahun. Hal ini mengindikasikan beberapa faktor yang mungkin akan timbul pada pegawai yang pertama kejenuhan akan

pemimpin atau rasa nyaman atas suatu kepemimpinan ini dapat kita lihat jika camat lainnya mempunyai periode kepemimpinan selama 5 tahun.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah (1) untuk mengetahui dan menjelaskan model kepemimpinan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai aparatur sipil negara sebagai (Y) di kecamatan Sukomanunggal Surabaya. (2) untuk mengetahui dan menjelaskan motivasi kerja (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai aparatur negara sebagai (Y) di kecamatan Sukomanunggal Surabaya. (3) untuk mengetahui dan menjelaskan model kepemimpinan (X1) dan motivasi kerja (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai aparatur sipil negara sebagai (Y) di kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

Penelitian terdahulu oleh Ni Made Rustini (2019) dengan judul pengaruh motivasi kerja, lingkungan internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha studi kasus pada Seka Taruna di kota Denpasar menunjukkan bahwa motivasi kerja, lingkungan eksternal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suseno dan Sugiyanto (2010) dengan judul pengaruh dukungan sosial dan kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi melalui mediator motivasi kerja menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap komitmen organisasi melalui mediator motivasi kerja baik secara parsial maupun simultan.

Kerangka pemikiran yang dapat dibuat berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Penelitian ini dilakukan pada kantor kecamatan Sukomanunggal Surabaya kabupaten Surabaya Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2019. Jenis data penelitian yakni data primer dengan kuisioner dengan responden atau pelanggan. Populasi dalam penelitian ini mencakup tentang aparatur sipil negara kecamatan Sukomanunggal Surabaya berjumlah 30 pegawai yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini.

HASIL

STATISTIK DESKRIPTIF PENELITIAN

Usia Responden

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Thn)	Jumlah Responden (Org)	%
1	30 – 39	4	13.3
2	40 – 49	8	26.7
3	> 50	18	60.0
Total		30	100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data pada diatas dapat digambarkan bahwa responden yang berusia 30 tahun sampai 39 tahun sebanyak 4 orang atau 13,3%, berusia 40 tahun sampai 49 tahun sebanyak 8 orang atau 26,7%, berusia diatas 50 tahun 18 orang atau 60,0%. Berdasarkan data tersebut, maka usia responden yang paling banyak adalah usia diatas 50 tahun. Hal ini menunjukkan sebagian besar karyawan pada kantor kecamatan Sukomanunggal berada pada usia non produktif.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 2

Karakteristik Responden Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Org)	%
1	Laki – laki	22	73.3
2	Perempuan	8	26.7
Total		30	100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa responden berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 22 orang atau 73,3% dan sisanya berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 8 orang atau 26,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih sedikit daripada responden laki-laki.

Masa Kerja (Lama Bekerja)

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa

No	Usia (Thn)	Jumlah Responden (Org)	%
1	2 – 3	2	6.7
2	4 – 5	2	6.7
3	> 6	26	86.7
Total		30	100

Kerja

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang lama bekerja 2 tahun sampai 3 tahun sebanyak 2 orang atau 6,7%, berusia 4 tahun sampai 5 tahun sebanyak 2 orang atau 6,7% dan diatas 6 tahun 26 orang atau 86,7%. Berdasarkan data tersebut, maka lama bekerja aparatur sipil negara pada kecamatan Sukomanunggal Surabaya di kategorikan dengan tingkat loyalitas cukup tinggi.

HASIL ANALISIS DATA

UJI VALIDITAS

Tabel 4

Hasil Uji Validitas X1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	4.1667	.557	.714	.511	.a
X1.2	4.0333	.585	.714	.511	.a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Nilai r tabel X1 dari rumus $df = n - k$, $df = 30 - 2$, $df = 28$. Maka dapat diketahui nilai r tabel dengan nilai df sebesar 28 dari tabel produk r moment sebesar 0,3610. Sehingga dapat diambil kesimpulan nilai pada

corrected item total correlation X1.1 dan X1.2 lebih besar dari 0,3610.

Sumber : Pengolahan Data Hasil Output SPSS, 2019

Tabel 5
 Hasil Uji Validitas X2

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Nilai r tabel X2 dari rumus $df = n - k$, $df = 30 - 2$, $df = 28$, maka dapat diketahui nilai r tabel dengan nilai $df = 28$ dari tabel r sebesar 0,3619. Sehingga dapat diambil kesimpulan nilai pada corrected item total correlation X2.1 dan X2.2 lebih besar dari 0,3610.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	4.1000	.507	.790	.624	.a
X2.2	4.0667	.616	.790	.624	.a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Tabel 6
 Hasil Uji Validitas Y

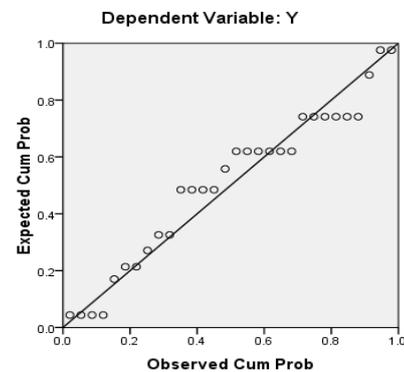
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	4.0000	.552	.628	.394	.a
Y1.2	4.0667	.547	.628	.394	.a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Sumber : Data Output SPSS 16.00 diolah 2019

Nilai r tabel pada variabel Y sama dengan nilai r tabel pada variabel X1 dan X2, karena keduanya memiliki sampel yang sama, yaitu sebesar $n = 30$, dan nilai k (jumlah pertanyaan variabel Y) sebesar 2, maka nilai r tabel = 0,3610. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai correlated item total correlation Y1.1 dan Y1.2 lebih besar dari 0,3610.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Uji Normalitas

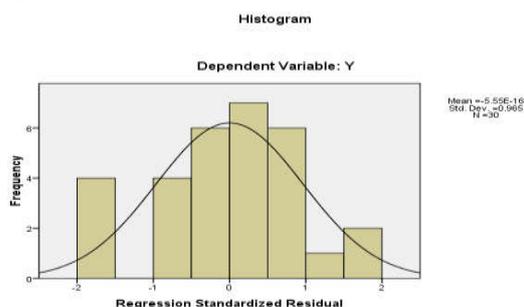
Sumber : Pengolahan Data Hasil Output SPSS, 2019

Dari gambar diatas dapat diketahui membentuk lonceng terbalik dan memiliki sumbu tengah yang seimbang, maka dapat diketahui data dalam penelitian lolos uji normalitas, dan didukung pada gambar p-plot juga diketahui bahwa bulatan kecil pada gambar tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga data yang digunakan normal.

UJI ASUMSI KLASIK

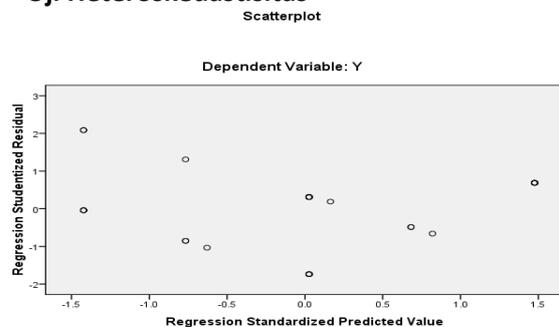
Uji Normalitas

Dalam penelitian ini terdapat dua persamaan regresi yang dilakukan, yang oopertama persamaan regresi tunggal yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel 1 (model kepemimpinan) da X2 (motivasi kerja) terhadap kinerja pegawai. Berikut hasilnya :



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Pengolahan Data Hasil Outpt SPSS, 2019

Pada gambar scatterplot dapat diketahui bahwa bulatan-bulatan kecil pada gambar yang menyebar dan tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.554	1.804
X2	.554	1.804

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data Hasil Output SPSS, 2019

Dari hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai tolerance > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dari hasil pengujian juga didapat bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi klasik tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 8
Uji Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.502	2	4.751	19.248	.000 ^a
Residual	6.665	27	.247		
Total	16.167	29			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data Hasil Output SPSS, 2019

Pada tabel ANOVA diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya bahwa variabel bebas yng terdiri dari Model Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Kerja (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja Pegawai.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung, berikut hasil dari uji t parsial :

Tabel 9
Uji Parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.531	.542		.979	.336
X1	.375	.167	.373	2.249	.033
X2	.454	.162	.465	2.803	.009

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data Hasil Output SPSS, 2019

Pada tabel coefficient diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi X1 sebesar 0,033 dan nilai X2 sebesar 0,009 artinya pada variabel X1 dapat dijelaskan bahwa Model Kepemimpinan mempengaruhi kinerja pegawai (Y) hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial dengan nilai t kurang dari 0,05 yaitu hasil dari uji parsial X1 ke Y. sedangkan untuk X2 ke Y hasil dari uji parsial searah dengan X1 ke Y, hasil dari uji parsial X2 ke Y menunjukkan angka 0,009 angka tersebut kurang dari 0,05 dari hasil uji itu dapat dibuat pernyataan bahwa Motivasi Kerja (X2) berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y), dan dapat kita simpulkan dengan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = 0,531 + 0,375X1 + 0,454X2 + e$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Jika variabel X1 (Model Kepemimpinan), X2 (Motivasi Kerja), sama dengan nol, maka nilai Y (Kinerja Pegawai) sebesar 0,531.

Jika terdapat penambahan nilai variabel X1 (Model Kepemimpinan) sebesar 1,000 maka nilai Y (Kinerja Pegawai) akan mengalami kenaikan sebesar 0,375.

Jika terdapat penambahan nilai variabel X2 (Motivasi Kerja) sebesar 1,000 maka nilai Y (Kinerja Pegawai) akan mengalami kenaikan sebesar 0,454.

Koefisien Determinasi

Tabel 10
 Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.588	.557	.49683	2.140

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data Hasil Output SPSS, 2019

Dapat diketahui bahwa variabel X yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 55,7%, sedangkan sisanya $100 - 55,7 = 44,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya faktor *reward and punishment*.

PEMBAHASAN

Faktor kepemimpinan mempunyai suatu hubungan yang erat dengan kinerja pegawai. Bagaimana tidak dalam bekerja pemimpin akan menjadi *central* dalam suatu organisasi maju mundurnya suatu organisasipun tergantung pada pemimpin yang mengarahkan pegawai pada kinerja pegawai yang maksimal sehingga tercapai tujuan dan kemajuan organisasi.

Motivasi kerja baik lingkungan internal seperti harga diri dan prestasi, kebutuhan, harapan, tanggungjawab, dan kepuasan kerja. Sedangkan untuk motivasi kerja lingkungan eksternal seperti jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja, kondisi kerja, keamanan dan keselamatan kerja dan hubungan sosial. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kinerja pegawai yaitu dukungan sosial yang diartikan umpan balik (*feed back*) dari orang lainn yang menunjukkannnn bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik dalam lingkungan kerjanya sehingga kinerja pegawai dapat secara maksimal diberikn pada organisasi untuk mencapai tujuan serta visi dan misi organisasi.

Motivasi kerja lingkungan eksternal dan motivasi kerja lingkungan internal akan mempengaruhi kinerja pegawai dalam suatu organisasi, selain itu adapun faktor dukungan

sosial dan spiritualitas tempat kerja yang mampu mendongkrak kinerja pegawai suatu organisasi dalam mencapai visi, misi serta tujuan organisasi baik rentan waktu jangka pendek maupun dalam rentan waktu jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka hasil dari keseluruhan penelitian yang dilakukan di kantor kecamatan Sukomanunggal Surabaya adalah sebagai berikut :

Variabel X1 (Model Kepemimpinan) berpengaruh terhadap Y (Kinerja Pegawai) dengan hasil uji parsial kurang dari 0,05 yaitu 0,033.

Variabel X2 (Motivasi Kerja) berpengaruh terhadap Y (Kinerja Pegawai) dengan hasil uji parsial kurang dari 0,05 yaitu pada angka 0,009.

Uji bersama-sama atau uji simultan menunjukkan sig sebesar 0,000 hal ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel X1 (Model Kepemimpinan) dan variabel X2 (Motivasi Kerja) berpengaruh terhadap Y (Kinerja Pegawai).

Nilai *Adjusted R Square* penelitian tersebut sebesar 0,557 artinya variabel X2 (Motivasi Kerja) berpengaruh sebesar 55,7% terhadap Y (Kinerja Pegawai), sedangkan sisanya $100 - 55,7 = 44,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya faktor *prastice reward and punishment*.

Saran

Berdasarkan kesimpula yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yakni :

- (1) Bagii organisasi hendaknya dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan pada kecamatan Sukomanunggal Surabaya dan lebih meningkatkan karakter jiwa kepemimpinan dalam lingkungan organisasi, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Model Kepemimpinansangat mempengaruhi Kinerja Pegawai kantor kecamatan Sukomanunggal Surabaya. (2) bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambah

variabel lain selain Model Kepemimpinan dan Motivasi Kerja supaya cakupan yang di dapat dari hasil penelitian dapat mewakili lebih banyak variabel yang terkait dengan Kinerja Pegawai. (3) hasil Uji R-Square menunjukkan masih ada variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian lebih lanjut, hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Pegawai, karena dengan semakin baik Kinerja Pegawai maka akan berpengaruh baik juga bagi organisasi dan masyarakat.

REFERENSI

- [1] Handoko, Kualitas Pelayanan Publik, Yogyakarta: Gaya Media, 2010.
- [2] M. S, Metode penelitian pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [3] M. Machfud, Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia, Malang: UIN – Maliki Press, 2010.
- [4] H. Nur tjahjanti, "Spiritualitas Kerja sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup Dalam Organisasi," *Jurnal Psikologi Undip*, Vols. Vol.7, No.1, pp. pp27-30, 2010.
- [5] L. P. Sinambela, Reformasi Pelayanan Publik, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- [6] Sugiyono, Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D, Bandung: CV. Alfa Beta, 2013.
- [7] Sugiyono, Statistika Untuk Peneltian, Bandung: Cv Alfabeta, 2013.
- [8] S. Drs, Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- [9] E. Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Kencana, 2011.
- [10] Wibowo, Perilaku dalam Organisasi, Jakarta: Erlangga, 2012.

Persepsi Pedagang Terhadap Pelayanan Petugas Pasar Tradisional Bangil (Studi Pada Unit Pasar Tradisional Bangil-Pasuruan)

Ishak

Prodi Akuntansi STIE Yadika Bangil

e-mail : ishak@stie-yadika.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
27 Januari 2021	20 Maret 2021	23 Maret 2021

Abstrak :

Fokus penelitian ini adalah persepsi pedagang terhadap kualitas pelayanan dengan fokus penelitian di petugas pasar tradisional Bangil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kualitas pelayanan publik di unit pasar tradisional Bangil. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah pedagang yang tercatat sebanyak 1.938 pedagang dan sebagai populasi teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan menggunakan pendapat slovin, dengan jumlah 93 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kualitas pelayanan pasar sudah mendekati maksimal.

Kata Kunci : Persepsi Pedagang, Kualitas Pelayanan

Abstract :

The focus of this research is trader's perceptions of service quality with a focus of research in Bangil traditional market officers. The purpose of this study was to determine how much the quality of public services in Bangil traditional market unit. The method of this research is quantitative descriptive, the subjects of this study are traders registered as many as 1.938 traders and as a population. The sampling technique used was simple random sampling using the opinion of Slovin, with a total of 93 respondents. Based on the result of the study showed the quality of market services is near maximum.

Keywords : Perception Of Merchant, Service Quality

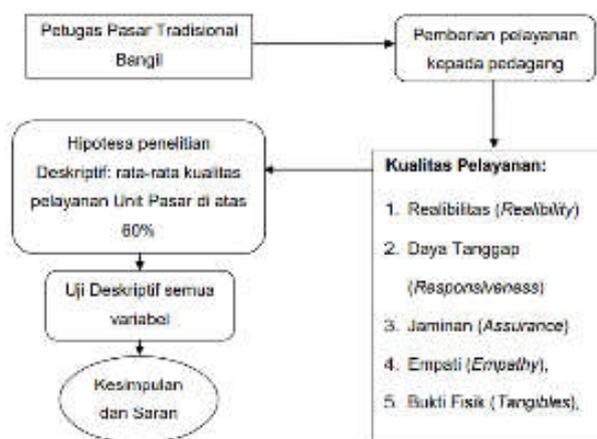
PENDAHULUAN

Penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah akan terlaksana secara optimal dan maksimal apabila penyelenggara urusan pemerintahan di ikuti dengan pemberiansumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah, dengan mengacu kepada Undang-Undang yang mengatur Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dimana besarnya disesuaikan dan diselaraskan dengan pembagian kewenangan antara Pemerintah dan Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) itu dapat diperoleh salah satunya dengan memaksimalkan pasar daerah / tradisional. Dimana umumnya kegiatan dilakukan secara turun-temurun / tradisional melalui kesepakatan tawar-

menawar di suatu operasionalnya, dan juga para pelaku pasar tradisional meliputi aktifitas berdagang oleh para pedagang / penjual sebagai pemilik / penyedia barang. Keberadaan pasar tradisional di setiap daerah sesuai dengan Pemerintah Daerah terkait baik dari segi penempatan lokasi, alokasi anggaran operasional dan pemasukan dari pemungutan retribusi sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) yang berlaku, lebih-lebih atas pengelola dengan pelayanan publik atau dapat dirasakan secara langsung sehingga pengunjung merasa nyaman berbelanja di pasar tradisional serta meminimalisir pandangan mengenai pasar tradisional yang semerawut dan kumuh dengan peningkatan pelayanan yang selama ini ditingkatkan pada pasar

tradisional dengan tempat sarana dan prasarana yang jauh lebih baik. Persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pemerintah daerah khususnya pasar tradisional seperti Unit Pasar Tradisional Bangil ini, berdasarkan kinerjanya masih belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat antara lain dari pengaduan atau keluhan dari pedagang tentang pelayanan-pelayanan yang diberikan pihak petugas Pasar Tradisional Bangil. Dalam menempuh pelayanan dengan kualitas yang baik atau maksimal, dibutuhkan manajemen peningkatan pelayanan sehingga pasar tradisional Bangil mampu menjaga eksistensi dan pelayanannya agar tidak semakin terdesak oleh perkembangan era globalisasi maka perlu adanya pula bentuk-bentuk peningkatan pelayanan dari tahun ketahun semakin ditingkatkan baik dari pihak instansi terkait petugas Pasar tradisional Bangil. Dengan adanya kualitas pelayanan yang baik yang diberikan oleh petugas Pasar tradisional Bangil kepada pedagang dan pengunjung, maka pemerintah daerah melalui pasar daerah, seperti petugas Pasar tradisional Bangil dapat mengumpulkan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah di jelaskan secara menyeluruh tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapatkan dari pengoptimalan Pelayanan Petugas Pasar Tradisional Bangil diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi pedagang terhadap pelayanan petugas Pasar Tradisional Bangil?”



Gambar1 :KerangkaPikir
 Sumber :HasilOlah Data (2020)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di lengkapi data-data yang didapatkan di hubungkan dengan teori-teori yang ada secara kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Unit Pasar Tradisional Bangil yang beralamatkan di jalan Pasar tradisional Bangil Jl. Mangga No. 74, Sidodadi, Pogar, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur 67153. Dalam penelitian ini penarikan sampel untuk populasi pedangan unit Pasar tradisional Bangil berjumlah 1.938 pedagang menggunakan perhitungan *Electric sevey random Sampling* dengan toleransi kesalahan (*error level*) sebesar 10% dan tingkat kepercayaan (*Confidence*) 90% akan diperoleh ukuran sampel n=93 responden pedangan. Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :
 n : Ukuran Sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Ukuran Kelonggaran sebesar 10%

HASIL
DESKRIPSI HASIL RESPONDEN

Jenis Kelamin Responden
 Tabel 1
 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

		Jenis_kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	48	51.6	51.6	51.6
	Perempuan	45	48.4	48.4	100.0
Total		93	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019
 Berdasarkan data pada tabel 1 dapat digambarkan bahwa responden berjenis

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lain-lain	2	2.2	2.2	2.2
S1	5	5.4	5.4	7.5
SD	19	20.4	20.4	28.0
SMA	43	46.2	46.2	74.2
SMP	24	25.8	25.8	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-28	13	14.0	14.0	14.0
29-39	37	39.8	39.8	53.8
40-50	31	33.3	33.3	87.1
kurang 18	1	1.1	1.1	88.2
Lebih 50	11	11.8	11.8	100.0
Total	93	100.0	100.0	

kelamin laki-laki sebanyak 48 orgng atau 51,6% dan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 orang atau 48,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

Usia Responden

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data tabel 2 dapat digambarkan bahwa responden yang yang berusia 18-28 tahun sebanyak 13 orang atau 14,0%, responden yang berusia 29-39 tahun sebanyak 37 0orang atau 39,8%, responden yang berusia 40-50 tahun sebanyak 31 orang atau 33,3%, responden yang berusia kurang dari 18 tahun senayak 1 orang atau 1,1%, dan responden yang berusia diatas 50 tahun sebanyak 11 orang 11 orang atau 11,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak adalah 29-39 tahun, sedangkan usia respponden yang paling sedikit adalah kurang dari 18 tahun yaitu 1 responden.

Tingkat Pendidikan Resonden

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat digambarkan bahwa responden tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 5 responden atau 5,4%, responden tingkat pendidikan terakhir SD sebnayak 19 responden atau 20,4%, responden tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 24 responden atau 25,8%, responden tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 43 responden atau 46,2%, dan responden tingkat pendidikan terakhir lain-lain sebanyak 2 responden atau 2,2%. Data berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SMA dengan 43 responden, sedangkan tingkat pendidikan terakhir responden paling sedikit adalah S1 dengan 5 responden.

Lama Berdagang Responden

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdagang Responden

Lama_berdagang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 Tahun	4	4.3	4.3	4.3
2 Tahun	6	6.5	6.5	10.8
3 Tahun	5	5.4	5.4	16.1
4 Tahun	12	12.9	12.9	29.0
5 Tahunle bih	66	71.0	71.0	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel karakteristik responden berdasarkan lama berdagang responden, bahwa responden untuk lama berdagang 1 tahun sebanyak 4 responden atau 4,3%, responden untuk lama berdagang 2 tahun sebanyak 6 responden atau 6,5%, responden untuk lama berdagang 3 tahun sebanyak 5 responden atau 5,4%, responden untuk lama berdagang 4 tahun sebanyak 12 responden atau 12,9%, dan responden untuk lama berdagang 5 tahun lebih sebanyak 66 responden atau 71,0%.

Data berdasarkan lama berdagang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.794	2

responden yang paling banyak adalah 5 tahun lebih sebanyak 66 responden, sedangkan lama berdagang responden yang paling sedikit adalah 1 tahun sebanyak 4 responden.

Alamat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Beji	3	3.2	3.2	3.2
Gempol	3	3.2	3.2	6.5
Lain-lain	18	19.4	19.4	25.8
Bangil	53	57.0	57.0	82.8
Prigen	7	7.5	7.5	90.3
Sukorejo	9	9.7	9.7	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Alamat Responden

Tabel 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Responden

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel karakteristik responden berdasarkan alamat responden, bahwa alamat responden Beji sebanyak 3 responden atau 3,2%, alamat responden Gempol sebanyak 3 responden atau 3,2%, alamat responden Bangil sebanyak 5,3 responden atau 57,0%, alamat responden Prigen sebanyak 7 responden atau 7,7%, alamat responden Skorejo sebanyak 9 responden atau 9,7%, dan lain-lain atau alamat responden yang berada diluar 5 alamat ini sebanyak 18 responden 19,4%. Data berdasarkan alamat responden yang paling banyak adalah Bangil sebanyak 53 responden, sedangkan alamat responden yang paling sedikit adalah Beji dan Gempol masing-masing sebanyak 3 responden.

ANALISIS DATA

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kostruk, suatu

kuesinner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2013:47).

Tabel 6

Uji Reliabilitas Variabel X1 (Keandalan)

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai dari *alpha cornbach* untuk variabel X1 (Keandalan) adalah 0,794 lebih besar dari 0,60. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka variabel X1 (Keandalan) yang digunakan untuk melihat persepsi pedagang terhadap pelayanan Petugas Pasar Tradisional Bangil sudah reliabel.

Tabel 7

Uji Reliabilitas Variabel X2 (Ketanggapan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.818	.821	2

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai dari *alpha cornbach* untuk variabel X2 (Ketanggapan) adalah 0,818 lebih besar dari 0,60. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.881	.881	2

variabel X2 (Ketanggapan) yang digunakan untuk melihat persepsi pedagang terhadap pelayanan petugas Pasar Tradisional Bangil sudah reliabel.

Tabel 8

Uji Reliabilitas Variabel X3 (Keyakinan)

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai dari *alpha cornbach* untuk variabel X3 (Keyakinan) adalah 0,881 lebih besar dari 0,60. Dari ketentuan yag telah disebutkan sebelumnya maka variabel X3 (Keyakinan) yang digunakan untuk melihat persepsi pedagang terhadap kualitas

pelayanan Unit Pasat Tradisional Bangil sudah reliabel.

(Ghazali, 2013:52). Item kusioner dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 9
 Uji Reliabilitas Variabel X4 (Empati)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.777	.779	2

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai dari *alpha cornbach* untuk variabel X4 (Empati) adalah 0,777 lebih besar dari 0,60. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka variabel X4 (Empati) yang digunakan untuk melihat persepsi pedagang terhadap kualitas pelayanan Unit Pasar Tradisional Bangil sudah reliabel.

Tabel 10
 Uji Reliabilitas Variabel X5 (Berwujud)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.874	3

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai dari *alpha cornbach* untuk variabel X5 (Berwujud) adalah 0,870 lebih besar dari 0,60. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka variabel X5 (Berwujud) yang digunakan untuk melihat persepsi pedagang terhadap kualitas pelayanan Unit Pasar Tradisional Bangil sudah reliabel.

Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner amppu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

Tabel 11
 Uji Validitas Variabel X1(Keandalan)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	4.45	.250	.659	.434	. ^a
X1.2	4.53	.274	.659	.434	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Pada data tabel 11 menggambarkan bahwa setiap nilai r hitung atau koefisien validitas dapat dilihat pada indikator pertanyaan lebih besar daripada r tabel yakni 0,204. Hasil analisis nilai validitas menunjukkan bahwa nilai X1.1 menyatakan 0,659 $>$ 0,204 dan nilai X1.2 menyatakan 0,659 $>$ 0,204. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tersebut nilai variabel keandalan memenuhi uji validitas dan dapat dikatakan valid.

Tabel 12
 Uji Validitas Variabel X2 (Ketanggapan)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	4.45	.250	.697	.485	. ^a
X2.2	4.41	.309	.697	.485	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Pada data tabel 12 menggambarkan bahwa setiap nilai r hitung atau koefisien validitas dapat dilihat pada setiap indikator pertanyaan lebih besar dari pada r tabel yakni 0,204. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai X2.1 menyatakan 0,697 $>$ 0,204, nilai X2.2 menyatakan 0,697 $>$ 0,204. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tersebut nilai variabel ketanggapan memenuhi uji validitas dan dapat dikatakan valid.

Tabel 13
 Uji Validitas Variabel X3 (Keyakinan)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3.1	4.49	.253	.788	.620	. ^a
X3.2	4.45	.250	.788	.620	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Pada tabel 13 menggambarkan bahwa setiap nilai r hitung atau koefisien validitas dapat dilihat pada setiap indikator pertanyaan lebih besar dari r tabel yakni 0,204. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa nilai X3.1 menyatakan $0,788 > 0,204$, nilai X3.2 menyatakan $0,788 > 0,204$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tersebut nilai variabel keyakinan memenuhi uji validitas dan dapat dikatakan valid.

Tabel 14
 Uji Validitas Variabel X4 (Empati)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	4.52	.318	.637	.406	. ^a
X4.2	4.47	.274	.637	.406	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Pada data tabel 14 menggambarkan bahwa setiap nilai r hitung atau koefisien validitas dapat dilihat pada setiap indikator pertanyaan lebih besar dari pada r tabel yakni 0,204. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa nilai X4.1 menyatakan $0,637 > 0,204$, dan nilai X4.2 menyatakan $0,637 > 0,204$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tersebut nilai variabel empati memenuhi uji validitas dan dapat dikatakan valid.

Tabel 15
 Uji Validitas Variabel X5 (Berwujud)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	7.92	1.592	.768	.617	.805
X5.2	8.11	1.184	.824	.685	.762
X5.3	7.95	1.747	.702	.503	.864

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 15 menggambarkan bahwa setiap r hitung atau koefisien validitas dapat dilihat pada setiap indikator pertanyaan lebih besar dari pada r tabel yakni 0,205. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa nilai X5.1 menyatakan $0,768 > 0,205$, nilai X5.2 menyatakan $0,824 > 0,205$, dan nilai X5.3 menyatakan $0,702 > 0,205$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tersebut nilai variabel berwujud memenuhi uji validitas dan dapat dikatakan valid.

Statistik Deskriptif

Tabel 16
 Hasil Perhitungan Statistik Frekuensi

		Statistics				
		X1	X2	X3	X4	X5
N	Valid	93	93	93	93	93
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.371	4.425	4.473	4.495	3.992
Std. Error of Mean		.0611	.0507	.0492	.0510	.0617
Median		4.500	4.500	4.500	4.500	4.000
Mode		5.0	4.0	4.0	5.0	4.0
Std. Deviation		.5893	.4887	.4741	.4918	.5951
Variance		.347	.239	.225	.242	.354
Skewness		-.498	.095	.109	-.399	.309
Std. Error of Skewness		.250	.250	.250	.250	.250
Kurtosis		-.535	-1.590	-1.904	-.825	-.243
Std. Error of Kurtosis		.495	.495	.495	.495	.495
Minimum		3.0	3.5	4.0	3.0	2.7
Maximum		5.0	5.0	5.0	5.0	5.0
Sum		406.5	411.5	416.0	418.0	371.3

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berikut pengukuran semua variabel mulai dari X1 sampai X5 :

Keandalan (X1), skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner yaitu skala LIKERT, yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan skor x bobot. Dengan melihat skor Mean dalam tabel 16 variabel keandalan (X1) yaitu 4,371 atau 87,42%, maka variabel tersebut masuk dalam kategori Sangat baik.

Ketanggapan (X2), skala yang dipakau dalam penyusunan kuesioner yaitu skala LIKERT, yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan skor x bobot. Dengan melihat skor Mean dalam tabel 16 variabel ketanggapan (X2) yaitu 4,425 atau 88,5%, maka variabel tersebut masuk dalam kategori Sangat baik.

Keyakinan (X), skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner yaitu skala LIKERT, yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan skor x bobot. Dengan melihat skor Mean dalam tabel 16 variabel keyakinan (X3) yaitu 4,473 atau 89,46%, maka variabel tersebut masuk dalam kategori Sangat baik.

Empati (X4), skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner yaitu skala LIKERT, yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan skor x bobot. Dengan melihat skor Mean dalam tabel 16 variabel empati (X4) yaitu 4,495 atau 89,9%, maka variabel tersebut masuk dalam kategori Sangat baik.

Berwujud (X5), skala yang dipaka dalam penyusunan kuesioner yaitu skala LIKERT, yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan skor x bobot. Dengan melihat skor Mean dalam tabel 16 variabel berwujud (X5) yaitu 3,992 atau 79,84%, maka variabel tersebut masuk dalam kategori Baik.

Pengujian Hipotesis

Tabel 17

Hasil Perhitungan Statistik Fekuensi Kualitas Pelayanan
 Statistics

x.all		
N	Valid	93
	Missing	0

Mean	47.53
Median	46.00
Std. Deviation	4.631
Minimum	40
Maximum	55
Sum	4420

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Skor ideal untuk kualitas pelayanan = $5 \times 11 \times 93 = 1.115$ (5 = skor tertinggi, 18 = jumlah butir instrumen kualitas pelayanan, dan 44 = jumlah responden) . Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor variabel kualitas pelayanan yang diperoleh melalui pengumpulan data = 4.420. Dengan demikian nilai kualitas pelayanan = $4.420 : 5.115 + 0,864 = 86,4\%$ dari yang diharapkan dan rata-ratanya adalah $5.115 : 93 = 55$.

Pengujian hipotesis “rata-rata kualitas pelayanan pada Unit Pasar Tradisional Bangil adalah diatas 60% dari yang diharapkan”. Untuk variabel kualitas pelayanan ini yang di hipotesiskan adalah “didas 60%” dari nilai ideal, hal ini berarti $0,60 \times 55 = 33$. Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut. Ho untuk μ lebih tinggi atau sama dengan 60% dari skor ideal. Ha lebih kecil dari 60% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0: \mu > 60\% > 0,60 \times 55 = 33$$

$$H_a: \mu < 60\% < 0,60 \times 55 = 33$$

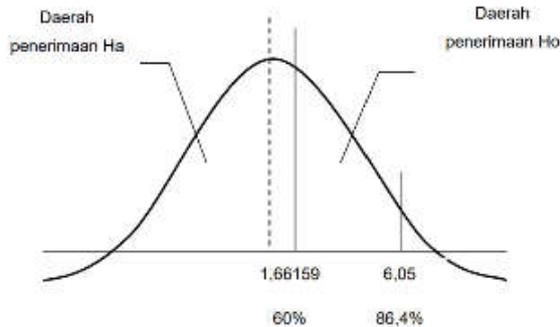
$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{47,53 - 33}{\frac{4,631}{\sqrt{93}}}$$

$$= 6,05$$

harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel untuk uji satu pihak dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,66159. Karena harga t hitung lebih besar dari t tabel atau jatuh pada daerah penerimaan Ho ($6,05 > 1,66159$) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan di atas 60% dari yang diharapkan dapat diterima, atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul

dari sampel. Dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata kualitas pelayanan = 86,4% dari yang diharapkan.



Gambar 2. Uji Hipotesis Fihak Kiri

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Dan secara rata-rata kualitas pelayanan di Unit Pasar Tradisional Bangil berdasarkan lima variabel kuesioner kualitas pelayanan (Keandalan (X1) 87,42% + Ketanggapan (X2) 88,5% + Keyakinan (X3) 89,46% + Empati (X4) 89,9% + Berwujud (X5) 79,84% dibagi (5) lima) adalah sebesar 87%.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya kegiatan pelayanan pasar merupakan kegiatan yang menyangkut persoalan hak. Dengan begitu maka dapat dinyatakan bahwa hak ini berlaku untuk siapapun yang membutuhkan layanan tersebut, baik itu dari anggota maupun (pemerintah) yang berkewajiban melayani dan orang luar yang bukan anggota organisasi yaitu para pedagang yang berhak menerima layanan yang baik. Hak tersebut akan diperoleh pedagang dengan pelayanan yang wajar dari pemerintah. Namun pedagang juga harus memenuhi segala kewajibannya mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

(1) Keandalan Unit Pasar Tradisional Bangil juga terbukti keadaan pasar yang semakin berkembang, karena pasar tradisional seperti Unit Pasar Tradisional Bangil mempunyai pelanggan setia yang tersendiri. Dari hasil kuesioner peneliti lakukan didapatkan nilai rata-rata 4,371 atau 87,42% dari hasil penelitian, maka dimensi tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dan menyatakan setuju

dengan pernyataan bahwa Unit Pasar Tradisional Bangil selalu siap menolong para pedagang. Berarti pihak Unit Pasar Tradisional Bangil sangat handal dalam membantu pedagang.

(2) Ketanggapan Unit Pasar Tradisional Bangil yang tinggi untuk setiap keluhan oleh pedagang sebagai bentuk dalam menampung aspirasi pedagang dan menjadi nilai plus apabila aspirasi tersebut dipenuhi oleh para pengelola pasar. Persepsi responden terhadap kemampuan Unit Pasar Tradisional Bangil dalam respon petugas jika ada pedagang yang komplain keadaan pasar serta kecepatan dan ketanggapan petugas pasar jika timbul masalah sudah sangat baik, hal ini terbukti dari didapatkan nilai rata-rata dimensi ketanggapan 4,425 atau 88,5% dari hasil penelitian, maka dimensi tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

(3) Keyakinan terhadap kinerja Unit Pasar Tradisional Bangil dalam pengetahuan dan kecakapan petugas menjalankan tugasnya sebagai bentuk sumber daya manusia yang sudah sangat baik dan perlu dipertahankan karena lingkungan akan selalu bersifat dinamis maka dari itu petugas Unit Pasar Tradisional Bangil harus lebih tinggi wawasannya daripada pedagang. Dan juga keyakinan terhadap kinerja Unit Pasar Tradisional Bangil tinggi, karena setiap tahun jumlah pedagang yang ada di Unit Pasar Tradisional Bangil selalu bertambah. Hal ini terbukti dari didapatkan nilai rata-rata dimensi keyakinan 4,473 atau 89,46%, maka dimensi tersebut masuk dalam kategori sangat baik.

(4) Empati Unit Pasar Tradisional Bangil dan tanggung jawab terhadap keamanan dan kenyamanan hal yang harus diperhatikan secara konsisten karena secara lahir dan batin konsumen di Unit Pasar Tradisional Bangil ingin merasakan keamanan baik secara fisik ataupun nonfisik. Keamanan yang dilakukan pasar yaitu dengan melakukan piket malam untuk menjaga barang-barang pedagang yang dilakukan petugas Unit Pasar Tradisional Bangil dan untuk kenyamanan pihak pasar menyediakan petugas kebersihan dan tempat sampah juga saluran air yang baik agar tidak becek bila hujan turun. Persepsi

responden terhadap Unit Pasar Tradisional Bangil untuk peduli, memberi perhatian bagi pedagang, didapatkan nilai rata-rata dimensi empato 4,495 atau 89,9%, maka dimensi tersebut masuk dalam kategori sangat baik.

(5) Pelayanan Unit Pasar Tradisional Bangil yang berwujud. Fasilitas fisik Unit Pasar Tradisional Bangil lakukan sudah terjaga dengan baik, tetapi masih belum sangat baik. Persepsi responden terhadap penampilan fisik (seperti toilet, mushollah, tempat parkir, dan lain-lain), peralatan, personel, penataan kios pedagang dan media komunikasi dari Unit Pasar Tradisional Bngil, didapatkan nilai rata-rata dimensi berwujud 3,992 atau 79,84%, dari hasil penelitian maka dimensi tersebut dalam kategori baik. Seharusnya kebersihan pasar harus diutamakan karena sebagai bentuk kenyamanan bagi konsumen sehingga konsumen kembali lagi untuk membeli kebutuhannya pada pasar tradisional seperti Unit Pasar Tradeisional Bangil.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan (1) keandalan Unit Pasar Tradisional Bangil mendapatkan nilai rata-rata 4,371 atau 87,42%, maka dimensi tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. (2) ketanggapan Unit Pasar Tradisional Bangil mendapatkan nilai rata-rata dimensi ketanggapan 4,425 atau 88,5%, maka dimensi tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. (3) keyakinan terhadap kinerja Unit Pasar Tradisional Bangil mendapatkan nilai rata-rata dimensi keyakinan 4,473 atau 89,46%, maka dimensi tersebut masuk dalam kategori sangat baik. (4) empati Unit Pasar Tradisional Bangil mendapatkan nilai rata-rata dimensi empati 4,495 atau 89,9%, maka dimensi tersebut masuk dalam kategori sangat baik. (5) pelayanan Unit Pasar Tradisional Bangil yang berwujud mendapatkan nilai rata-rata dimensi berwujud 3,992 atau 79,84%, maka dimensi tersebut dalam kategori baik.

Saran

saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu (1) perlu adanya langkah untuk mempertahankan kualitas pelayanan unit pasar Tradisional Bangil secara serius agar tetap tertata rapi dan nyaman. Mempertahankan fasilitas-fasilitas fisik pasar seperti penataan kios dan los pedagang, infrastruktur yang lebih baik dan saluran pembuangan air lebih diperhatikan lagi. Dan juga perlu memaksimalkan tempat pembuangan air lebih diperhatikan lagi. Dan juga perlu memaksimalkan tempat pembuangan sampah yang ada dan penataan lahan parkir yang baik guna mengurangi kemacetan. (2) perlu adanya langkah mempertahankan kualitas pasar dengan memberikan pemahaman kepada pelaku pasar agar selalu memiliki daya saing yang positif dengan memberikan kenyamanan pada para pelanggan di pasar karena pelanggan adalah sebuah investasi yang harus tetap di pertahankan. (3) Unit Pasar Tradisional Bangil harus meningkatkan hubungan yang perlu di pertahankan antara pedagang dan pelanggan sehingga Unit Pasar Tradisional Bangil dapat memahami keluhan dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh para pedagang. (4) agar penelitian ini menghasilkan penelitian yang komprehensif, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berhubungan dengan persepsi pedagang terhadap kualitas pelayanan pada Unit Pasar Tradisional Bangil.

REFERENSI

- [1] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [2] J. Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- [3] P. a. K. K. L. Kotler, Manajemen Pemasaran. Edisi ketiga belas Jilid 1. Alih Bahasa Bob Sabran, Jakarta: Erlangga, 2009.
- [4] B. A. Nugroho, Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penilaian dengan SPSS, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.
- [5] A. P. Mangkunegara, Perilaku

- Konsumen, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- [6] P. d. O. J. C. Peter, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Edisi Sembilan Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [7] A. S. Ratminto & Winarsih, Manajemen Pelayanan, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- [8] S. P. & J. T. A. Robbins, Perilaku Organisasi. Edisi kedua belas Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [9] E. M. d. S. Sangadji, Perilaku Konsumen, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- [10] S. d. K. d. Sumarwan, Prinsip Pemasaran, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- [11] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [12] A. Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [13] F. Tjiptono, Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan, dan Penelitian, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- [14] Winardi, Manajemen Prilaku Organisasi. Cetakan kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- [15] R. M. Hurriyati, Bauran pemasaran dan Loyalitas. Edisi Ketiga, Bandung: Alfabeta, 2010.
- [16] "Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan".
- [17] "Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Nomor: 70/M-DAG/12/2013. Tentang Pedoman dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern".
- [18] "Peraturan Menteri Perdagangan Indonesia (permendag) nomor:53/M-dag/per/12/2008-2012 tentang pedoman dan penataan(Penjawatan UU no:5 th 1999)".
- [19] "www.google.com," [Online].
- [20] "www.wikipedia.com," [Online].

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2009 -2018

Bemby Agung Pratama

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail : bembyagungpratama@gmail.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
30 November 2020	20 Maret 2021	23 Maret 2021

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2009-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan Asosiatif. Data yang digunakan yaitu data time series PAD, dana perimbangan, dan belanja daerah pada website DJP Kemenkeu dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2018. Teknik pengumpulan data yaitu secara sekunder dengan mengumpulkan beberapa referensi dari website DJP Kemenkeu dan BPS Sidoarjo. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi sederhana dan berganda, uji regresi dan uji hipotesis parsial (uji t) dan uji hipotesis simultan (uji F) dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis menunjukkan secara uji (t) parsial Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah. Secara uji (f) simultan pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, Belanja Daerah

Abstract:

This study aims to analyze the effect of economic growth, PAD and DAU on Regional Expenditures in Sidoarjo Regency in 2009-2018. This research is a quantitative study with a descriptive and associative research design. The data used are PAD time series data, balance funds, and regional expenditure on the website of the Ministry of Finance's DGT and the Central Statistics Agency (BPS) Sidoarjo Regency in 2009-2018. The data technique is secondary by collecting some references from the website of the Ministry of Finance and BPS Sidoarjo. Data analysis techniques use descriptive statistics, classical assumption tests, simple and multiple tests, regression testing and partial hypothesis testing (t test) and simultaneous hypothesis testing (F test) with the help of SPSS software. The results of the analysis show that the partial (t) test of the General Allocation Fund (DAU) has a significant effect on regional spending, while economic growth and local revenue (PAD) have no significant effect on regional spending. By testing (f) simultaneous economic growth, local revenue (PAD) and general allocation funds (DAU) have a significant effect on regional spending.

Keyword : Economic Growth, PAD, DAU, Regional Expenditures

PENDAHULUAN

Sistem penyelenggaraan negara beralih menggunakan kebijakan desentralisasi pada tahun 1998. Yaitu penyerahan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus segala pelayanan kepada

masyarakat, baik dalam bentuk fiskal, politik, administratif dan pasar. Berdasarkan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi tertuang di dalam UU No. 22 tahun 1999 tentang keputusan pemerintah daerah yang direvisi dengan UU No. 32 tahun 2004 menyatakan bahwa daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya. UU tersebut menegaskan bahwa pemerintah daerah dapat

menggunakan segala sumber daya nya dalam pembangunan daerahnya dan asas yang akan digunakann adalah kebijakan desentralisasi tersebut. Dengan adanya kebijakan desentralisasi pemerintah daerah diberi kewewenang serta kebebasan dalam menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dan mengelola keuangan mandiri. Mengelola keuangan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan. Sedangkan Dana perimbangan sendiri meliputi DAU, DAK dan Dana bagi hasil (DBH) ketiga sumber tersebut dikelola oleh pemerintah daerah melalui APBD.

Potensi keuangan daerah yang berbeda menimbulkan adanya kesenjangan keuangan yang dapat mengakibatkan kesenjangan pembangunan antar daerah. Untuk mengurangi kesenjangan dan untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah melalui penyediaan sumber-sumber pendanaan, pemerintah pusat mengucurkan Dana Perimbangan kepada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Proporsi anggaran Dana Perimbangan dalam anggaran belanja pemerintah daerah terus menurun sejalan dengan peningkatan penerimaan dari PAD, meskipun masih menjadi sumber utama pendapatan daerah. Faktor terpenting bagi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan investasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang memadai, baik kualitas maupun kuantitas. Dalam mengupayakan peningkatan kemandirian, pemerintah daerah dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya adalah memberikan proporsi Belanja Modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah (Harianto dan Adi, 2007). Penelitian empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan antar variabel terkait. Permatasari dan Mildawati (2016) menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Di era desentralisasi fiskal sekarang ini diharapkan pemerintah menjalankan

fungsinya secara efektif dalam peningkatan pelayanan masyarakat di sektor publik. Dengan meningkatkan belanja pemerintah diharapkan kebutuhan masyarakat dari sektor publik terpenuhi, kebijakan desentralisasi diharapkan mempunyai kontribusi yang besar untuk pembangunan dan peningkatan sektor publik.

Tabel 1 Belanja Pemerintah Kabupaten Sidoarjo 2009 -2018

Tahun	Belanja Daerah	Perkembangan
2009	1,353,229,971,453	-
2010	1,584,364,436,412	17.08%
2011	1,828,757,388,075	15.43%
2012	2,238,524,284,889	22.41%
2013	2,569,817,000,142	14.80%
2014	3,891,267,451,395	51.42%
2015	3,662,799,265,943	-5.87%
2016	3,651,617,165,087	-0.31%
2017	3,748,313,122,059	2.65%
2018	4,188,537,810,911	11.74%

Sumber: *djpk.kemenkeu.go.id* (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perkembangan belanja daerah kabupaten Sidoarjo selama tahun penelitian 2009-2018 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan per tahunnya. Belanja daerah di Kabupaten Sidoarjo terbesar pada tahun 2018 sebesar Rp 4.118.537.810.911. Dan terendah pada tahun 2009 sebesar RP 1.353.229.971.453. Sedangkan perkembangan belanja daerah di kabupaten sidoarjo tertinggi pada tahun 2013-2014 sebesar 51,42% dan perkembangan belanja daerah di kabupaten sidoarjo terendah terjadi pada tahun 2014-2015 sebesar - 5.87%.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan Asosiatif, data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari sumber sekunder. Jenis data yang digunakan adalah time series, data time series yang digunakan adalah data dalam kurun waktu tahun 2010 – 2018.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian analisis pad dan dana perimbangan terhadap belanja pemerintah daerah kabupaten sidoarjo tahun anggaran

2009 -2018 dilakukan pada bulan November tahun 2020 bertempat di Kabupaten Sidoarjo.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD),DAU dan belanja daerah di kabupaten Sidoarjo tahun 2009 – 2018. Sampel adalah perwakilan karakteristik dari populasi tersebut maka sampel yang diambil hanya sebagian dari nilai PDRB kabupaten sidoarjo tahun 2009 – 2018 dan realisasi anggaran pendapatan asli daerah dan DAU terhadap belanja Daerah di kabupaten Sidoarjo selama kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2018.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten sidoarjo dan website DJP Kemenkeu. Alat bantu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja pemerintah adalah program komputer Statistica Product and Service Solution (SPSS) versi 16.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif runtut waktu yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau informasi yang didapatkan, dari buku, dokumen, maupun situs lembaga tertentu. Dalam penelitian ini diperoleh data yang bersumber dari situs www.BPS.go.id dan djpk.kemenkeu.go.id serta Instrumen data yang diperoleh antara lain :

- a.Data PDRB kabupaten Sidoarjo dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 yang terpublish di website bps sidoarjo
- b.Data pendapatan asli daerah kabupaten Sidoarjo yang diperoleh dari nilai realisasi anggaran PAD dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 .
- c.Data dana perimbangan kabupaten sidoarjo yang diperoleh dari nilai realisasi anggaran dana perimbangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

d.Data belanja daerah kabupaten Sidoarjo dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen(terikat) dan variabel independen (bebas), yaitu sebagai berikut :

1.Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah (Y).

2.Variabel indepeden merupakan faktor eksternal yang mempunyai pengaruh besar terhadap Belanja Pemerintah yang terdiri dari :

a.Pertumbuhan Ekonomi(X1)

Pertumbuhan Ekonomi kabupaten sidoarjo diperoleh dari nilai PDRB atas harga dasar konstan menurut lapangan usaha dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

b. Pendapatan Asli Daerah (X2)

Pendapatan Asli Daerah kabupaten Sidoarjo yang diperoleh dari nilai realisasi anggaran PAD dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 .

c. DAU (X3)

Dana Alokasi Umum (DAU) kabupaten Sidoarjo yang diperoleh dari nilai realisasi anggaran DAU dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1) ,Pendapatan Asli Daerah (X2) dan Dana Alokasi Umum (X3) terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah (Y).Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah di \ kabupaten Sidoarjo tahun 2009 sampai tahun 2018 digunakan bentuk persamaan umum dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y:Belanja Daerah di daerah kabupaten Sidoarjo tahun 2009 hingga tahun 2018

α : Koefisien konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

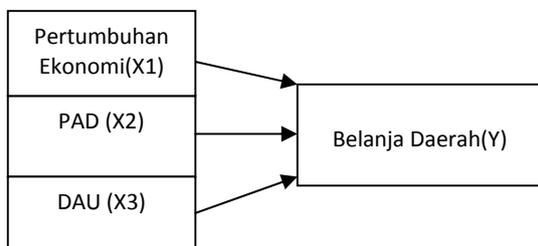
X1: Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Sidoarjo tahun 2009 hingga tahun 2018

X2: Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Sidoarjo tahun 2009 hingga tahun 2018

X3: Dana Perimbangan di kabupaten Sidoarjo tahun 2009 hingga tahun 2018.

Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini dapat divisualisasikan melalui gambar di bawah ini:



Selanjutnya penulis mengajukan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh parsial Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2018.
2. Terdapat pengaruh simultan Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2018.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi sesuai dengan dengan asumsi OLS, diantaranya adalah data harus berdistribusi normal, tidak ada korelasi antar variabel independen, antar variabel independen tidak memiliki hubungan linier, dan bersifat homoskedastisitas. Dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) terhadap belanja pemerintah di kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2018. Hasil estimasi model diperoleh adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000549
	Std. Deviation	3.30E+11
	Absolute Differences	
	Positive	.243
	Negative	-.243
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.599
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil uji tersebut, nilai K-S adalah 0,767 dan Signifikansi Asymp tercatat sebesar 0,599 lebih besar dari pada α (0,05), berarti signifikan secara statistik maka H_0 diterima, data residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	0.905	0.857	4.05E+11	1.386

a. Predictors: (Constant), X1=PERTUMBUHAN EKONOMI X2=PAD, X3=DAU.
b. Dependent Variable: Y=BELANJA DAERAH

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien Durbin-Watson adalah sebesar 1.386. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan berada di daerah ragu ragu namun masih bisa dilanjutkan, yaitu apabila nilai dw berada diantara 4 -du dan 4-dl, maka dapat diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Heterokedastisitas

		X1=PERTUMBUHAN EKONOMI	X2=PAD	X3=DAU	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X1=PERTUMBUHAN EKONOMI	Correlation Coefficient	1.00	.705*	.842**	0.224
		Sig. (2-tailed)		.023	.002	.533
		N	10	10	10	10
	X2=PAD	Correlation Coefficient	.705*	1.00	.912**	-.0213
		Sig. (2-tailed)	.023		.000	.555
		N	10	10	10	10
	X3=DAU	Correlation Coefficient	.842**	.912**	1.00	-.042
		Sig. (2-tailed)	.002	.000		.907
		N	10	10	10	10
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.224	-.213	-.042	1.00
		Sig. (2-tailed)	.533	.555	.907	
		N	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari nilai output rank Spearman's rho nilai $X_1=0.553 > 0,05$. Dan nilai $X_2=0.555 > 0,05$. Sedangkan nilai $X_3=0.907 > 0,05$, karena nilai ketiga variabel independen (x) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.52E+12	6.97E+11		-2.18	0.072		
X1=PERTUMBUHAN EKONOMI	5986.653	8364.281	0.171	0.716	0.501	0.278	3.583
X2=PAD	-0.223	0.465	-0.1	-0.48	0.648	0.368	2.719
X3=DAU	3.925	1.344	0.878	2.92	0.027	0.175	5.704

a. Dependent Variable: Y=BELANJA DAERAH

Nilai dari Tolerance ke 3 variabel independen melebihi dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00 Artinya tidak terjadi multikolinieritas

Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.52E+12	6.97E+11		-2.18	0.072
X1=PERTUMBUHAN EKONOMI	5986.653	8364.281	0.171	0.716	0.501
X2=PAD	-0.223	0.465	-0.1	-0.48	0.648
X3=DAU	3.925	1.344	0.878	2.92	0.027

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel independent. Hasil Uji T dapat dilihat pada table di bawah ini:

Uji signifikansi masing-masing variabel pada table di atas, di uraikan sebagai berikut:

a.H1 dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja pemerintah . Dari tabel di atas Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai signifikansi $0,501 > 0,05$. Maka kesimpulannya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap belanja daerah

b.H2 dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah .Dari tabel di atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai signifikansi $0,648 > 0,05$. Maka kesimpulannya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap belanja daerah

c.H3 dalam penelitian ini yaitu Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan

terhadap belanja daerah . Dari tabel di atas Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Maka kesimpulannya H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.34E+24	3	3.11E+24	19.012	.002 ^a
Residual	9.82E+23	6	1.64E+23		
Total	1.03E+25	9			

a. Predictors: (Constant), X3=DAU, X2=PAD, X1=PERTUMBUHAN EKONOMI
b. Dependent Variable: Y=BELANJA DAERAH

Dari tabel diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi ,Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Daerah.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	0.905	0.857	4.05E+11

a. Predictors: (Constant), X1=PERTUMBUHAN EKONOMI X2=PAD, X3=DAU,
b. Dependent Variable: Y=BELANJA DAERAH

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square yang dihasilkan sebesar 0,905 atau 90,5% dimana ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi ,Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum adalah sebesar 90,5% sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap belanja daerah di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, dapat terlihat bahwa

variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel belanja daerah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ayu Sintha Rachmawati, (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Anggaran belanja daerah ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan kebutuhan, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah seharusnya mengubah komposisi belanjanya. Selama ini belanja daerah lebih sering digunakan untuk keperluan belanja rutin yang relatif kurang produktif

Pengaruh PAD terhadap belanja pemerintah di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, dapat terlihat bahwa variabel PAD memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel belanja daerah. Alasan mengapa jika PAD berpengaruh negative terhadap belanja daerah yaitu karena jika PAD tinggi maka belanja daerah belum tentu tinggi juga tergantung pada kebutuhan lainnya. Jiwatami (2013) secara nasional pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap belanja daerah. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa dan Suandi (2014) yang menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Daerah.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap belanja pemerintah di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, dapat terlihat bahwa variabel Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel belanja daerah. Alasan mengapa jika Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap belanja daerah yaitu karena jika

Dana Alokasi Umum tinggi yang diberikan oleh pemerintah pusat maka belanja daerah juga cenderung tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kesit Bambang Prakosa (2004) yang menyatakan bahwa variabel DAU memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat keterkaitan antara transfer dari pemerintah pusat dengan belanja pemerintah daerah walaupun tidak semuanya digunakan untuk Belanja Daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Secara uji (t) parsial Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pola pengeluaran daerah Kabupaten Sidoarjo, khususnya berkaitan dengan belanja daerah rata-rata pemerintah daerah lebih bergantung pada Dana Alokasi Umum (DAU).

DAU secara langsung berpengaruh terhadap belanja daerah karena dari hasil output yang telah diuji menggunakan SPSS memperoleh hasil yang signifikan dengan nilai sig dibawah 0,05. Karena dana alokasi umum memberikan alokasi anggaran yang digunakan untuk keperluan belanja daerah dalam menjalankan roda perekonomian.

Untuk 3 variabel bebas secara uji (f) simultan memberikan pengaruh secara simultan terhadap belanja daerah di pemerintah Kabupaten Sidoarjo, maka secara bersama-sama alokasi anggaran pemerintah yang dikeluarkan untuk keperluan pemerintah daerah di Sidoarjo dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap pengambilan kebijakan pengeluaran.

Saran

Pemerintah daerah diharapkan meminimalisir dana kebutuhan belanja pegawai, tunjangan pegawai, biaya perjalanan pegawai dan alokasi pengeluaran pemerintah daerah yang kurang efektif lainnya.

Untuk meningkatkan Belanja Daerah, pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan asli daerah nya melalui pajak dan retribusi lainnya, untuk meningkatkan pendapatannya.

Dalam penggunaannya belanja daerah harus tetap mengedepankan efisiensi, efektivitas dan penghematan sesuai dengan prioritas yang diharapkan dapat memberikan dukungan program program strategis daerah.

REFERENSI

- [1] Halim, A. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Juli Panglima Saranggih. (2003). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [3] Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Andi, Yogyakarta.
- [4] BPS kabupaten Sidoarjo, 2014 - 2018. *Buku kabupaten Sidoarjo Dalam Angka*. Sidoarjo: BPS kabupaten Sidoarjo.
- [5] Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. 2019. Rincian PAD, Dana perimbangan dan pengeluaran pemerintah Jawa Timur Fisik Tahun Anggaran 2018 menurut Provinsi/ Kabupaten/ Kota. Ke menterian Keuangan Jawa Timur.

- [6] Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Kementerian

Keuangan Republik Indonesia. *Anggaran pendapatan dan belanja p emerintah daerah*. 20 Juni 2019.

- [7] Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. *Deskripsi dan Analisis apbd*. Kementerian Keuangan. Jawa Timur.

- [8] Aryanto, R. 2011. *Analisis Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan*. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, No 2, 1-13.

- [9] Darmawasa, I, and Nyoman & Suandi. 2014. "Faktor Penentu Alokasi Belanja Modal Dalam APBD Pemerintah Provinsi." *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*.

- [10] Darwanto dan Yulia Yustikasari, 2007. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*, *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.

- [11] Harianto, D. dan Adi, P.A. (2007). *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Pendapatan Per Kapita*. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.

- [12] Jiwatami, and Sandhy. 2013. "Pengaruh Kemandirian Daerah, Dana perimbangan dan belanja Pegawai Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah." *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.

- [13] Rachmawati, Ayu Sintha (2014) *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran*

2011-2012). Skripsithesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

(Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)

Elok Dwi Vidiyastutik^{1*)}, Agustin Rahayu²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo

*e-mail: elokdwividiyastutik@gmail.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
24 Maret 2021	28 Maret 2021	29 Maret 2020

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah metode purposive sampling dan didapatkan jumlah sampel yang memenuhi persyaratan sebanyak 51 perusahaan. Sumber data adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

KataKunci : Harga Saham, *EPS, ROA, DER*.

Abstract:

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Earning Per Share, Return On Assets and Debt to Equity Ratio on Stock Prices. The approach taken in this research is descriptive quantitative. The population in this study were textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. The sampling method used was purposive sampling method and the number of samples that met the requirements was 51 companies. The data source is secondary data in the form of annual financial reports issued by each company. The results showed that Earning Per Share has a positive and significant effect on stock prices, Return on Assets has a positive and significant effect on stock prices, and Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on stock prices.

Keywords : *Stock Price, EPS, ROA, DER*.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan berbagai macam tujuan, dan salah satu tujuan tersebut adalah untuk memberikan manfaat bagi emilik melalui pebcapaian keuntungan setiap periode. Pada era persaingan bisnis yang ketat saat ini, berbagai upaya dilakukan agar perusahaan mampu bersaing dengan para kompetitor yang ada dalam industri yang sama. Dengan perubahan lingkungan bisnis

yang sangat dinamis, setiap perusahaan harus bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi (Teguh Widayanto, 2020). Keberhasilan perusahaan dalam persaingan akan tercermin dari nilai perusahaan yang dicapai. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai tersebut tercermin dari harga saham yang terbentuk di pasar modal. Harga Saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh

investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang di dapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.

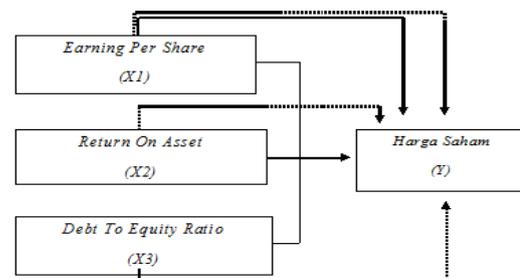
Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan demikian, tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang telah menjadi alternatif dan disukai perusahaan untuk memperoleh dana. Berkembangnya bursa efek dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa.

Berbagai referensi menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Diantaranya adalah berbagai faktor fundamental yang tercermin dari berbagai rasio keuangan perusahaan. Banyak peneliti juga telah menemukan hubungan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian oleh Gerald Edsel Yermia Egam, dkk (2017) terhadap saham yang tergabung dalam indeks LQ 45 menemukan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh Putu Dina Aristya Dewi, dkk (2013) terhadap saham perusahaan di bidang *Food and Beverage* yang tercatat di BEI menemukan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *per Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian oleh Reynard Valentino, dkk (2013) menemukan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, dan

Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham, baik pengaruh secara parsial maupun pengaruh secara simultan dan juga untuk mengetahui diantara faktor tersebut yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah Variabel bebas berupa *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Ddebt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga saham.

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Berfikir
 Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian

Keterangan :

-  Pengaruh secara Simultan
-  Pengaruh secara Parsial
-  Pengaruh secara Dominan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausal. Dimana metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2016:08).

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

- Perusahaan yang diteliti bergerak di sektor tekstil dan garmen yang berjumlah 17 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.
- Perusahaan sektor dan tekstil dan garmen yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang berturut-turut dan sudah di audit pada tahun 2017-2019.
- Perusahaan sektor dan garmen yang tidak pernah delisting.

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Sebelum dilakukan analisis statistik dengan alat bantu SPSS, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data variable yang akan di gunakan dalam penelitian. Selanjutnya juga dilakukan Uji Multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model. Uji berikutnya yang dilakukan adalah Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Sedangkan uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Selanjutnya dilakukan adalah uji hipotesis dengan uji t dan uji F untuk mengetahui hubungan antar variabel baik secara parsial maupun secara simultan.

HASIL

Hasil uji normalitas adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1
Hasil uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,25255572
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,081
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil pengolahan Data

Dari hasil uji analisis *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 1 tersebut terlihat bahwa nilai *sig-value* yaitu *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai $0,200 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas adalah sebagaimana tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Ujin Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	274,702	27,731		9,906	,000		
	EPS	-,204	,307	-,116	-,665	,509	,684	1,462
	ROA	-,238	,615	-,061	-,420	,676	,996	1,004
	DER	-,680	,851	-,139	-,800	,428	,686	1,458

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan Data

Dari tabel 2 nilai output VIF hitung (VIF *Earning Per Share, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio*) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagaimana tabel 3 berikut :

Tabel 3
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685	,49	,32	1,009	1,634

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan Data
 Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa pada Tabel DW nilai dl (1,427) dan du (1,675). Dan diketahui nilai d sebesar 1,634 karena nilai $du < d < 4-du$ atau $1,721 < 1,709 < 4-1,634$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi positif atau negatif.

Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	274,702	27,731		9,906	,000
	EPS	,204	,307	,116	,666	,509
	ROA	,288	,615	,061	,460	,676
	DER	-,680	,851	-,139	-,800	,428

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan Data

Hasil uji koefisien korelasi glejser antara variabel X1 dan residualnya dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,509, variabel X2 dan residualnya dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,676, variabel X3 dan residualnya dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,428, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dapat disimpulkan tidak ada masalah Heteroskedastisitas.

Uji Statistik F

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5
 Uji Hipotesis Simultan

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,963	3	11,988	11,749	,000 ^a
	Residual	47,954	47	1,020		
	Total	83,917	50			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

Sumber : Hasil pengolahan Data

Berdasarkan data hasil pengujian menunjukkan nilai $F_{hitung} F_{hitung} (11,749) > F_{tabel}(2,80)$ dan sig. = $0,000^p < 0,05$, berarti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
 Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,754	,233		20,391	,000
	EPS	,076	,021	,435	3,678	,001
	ROA	,078	,024	,363	3,277	,002
	DER	-,106	,023	-,555	-4,670	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan Data

Sumber: Data Diolah, 2020

Dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial, sebagai berikut:

- $Net Profit Margin(7,507) > t_{tabel} (2,056)$ dengan nilai sig. = $0,000 < 0,025$ hal ini berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara *net profit margin* terhadap harga saham.

- b. *Return On Assets* $t_{hitung} (-0,766) < t_{tabel} (2,056)$ dengan nilai sig. = 0,450, > 0,025 hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *return on assets* terhadap harga saham.
- c. *Return On Equity* $t_{hitung} (-0,375) < t_{tabel} (2,056)$ dengan nilai sig. = 0,711, > 0,025 hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham.

Uji Dominan

Diketahui variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat dapat diketahui yaitu variabel X_3 *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* 0,435 dan nilai t_{hitung} (3,678) lebih besar dari nilai *Standardized Coefficients Beta* maupun t_{hitung} variabel bebas lainnya.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu digunakan sebagai alat estimasi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Valintino dan Sularto (2013) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (3,678) dengan tingkat signifikansi 0,001, yang artinya secara parsial variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Gerald, Ventje dan Sonny (2017) yang menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Yang

menyatakan bahwa dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terbukti bahwa EPS merupakan faktor fundamental suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham karena dalam setiap pengambilan keputusan, investor banyak memperhatikan pertumbuhan EPS sehingga hal ini dapat mempengaruhi naiknya harga saham.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (3,277) dengan tingkat signifikansi 0,002, yang artinya secara parsial variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Neneng (2018) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva dalam kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatkan harga saham suatu perusahaan. ROA yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan para investor, sehingga semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakikatnya harga saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (-4,670) dengan tingkat signifikansi 0,000, yang artinya secara parsial variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Putu dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Menyatakan bahwa pada umumnya menunjukkan apabila rasio DER tinggi maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dan akan berpengaruh pada harga saham.

DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan yang menyebabkan harga saham turun dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang diperoleh dari laporan keuangan sangat berpengaruh bagi keputusan investor atas harga saham dipasar modal Indonesia. Hal ini memperlihatkan investor masih memperhitungkan variabel DER sebagai salah satu acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Berdasarkan hasil analisis diatas dilihat dari nilai *standardized coefficients* (beta) atau t_{hitung} tampak bahwa variabel EPS mempunyai nilai *standardized coefficients* (beta) atau t_{hitung} yang tertinggi sebesar nilai beta 0,435 dan t_{hitung} (3,678) diantara variabel bebas lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Valintino dan Sularto (2013) yang menyatakan bahwa EPS merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa secara simultan, dan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2016-2018.
2. Dari hasil pengujian secara parsial variabel variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham pada perusahaan

Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2016-2018,

3. Dari ketiga variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi pemakai laporan keuangan dan bagi investor atau calon investor hendaknya tidak mengandalkan dan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) saja dalam mengambil keputusan, namun juga mempertimbangkan informasi keuangan lainnya seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan kondisi perekonomian saat ini.
2. Bagi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan dapat lebih mengoptimalkan laba sehingga dapat menarik para investor dan menaikkan harga saham perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel, waktu pengamatan, dan variabel yang digunakan agar penelitian selanjutnya dapat lebih akurat.

REFERENSI

Dewi, Putu Dina Aristya dan Suaryana I.G.N.A. 2013. Pengaruh *earning per share*, *Debt to equity ratio*, dan *price to book value ratio* terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2013, Hal. 215-229, ISSN 2302-8556. Diunduh 10 Maret 2019.

Egam, gerald edsel yermia dan Ilat Ventje dan Pangerapan Sonny. 2017. *pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia periode tahun*

2013-2015. *Jurnal Emba*, Vol.5 No.1, Maret 2017, Hal. 105-114, ISSN 2303-1174. Diunduh 12 Februari 2019.

<https://doi.org/10.35891/jsb.v7i2.2306>

Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Syafri Sofyan. 2015. *Analisis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. 2017. Universitas Brawijaya Press: Perguruan Tinggi Terbaik dan Terbesar Kelas Dunia.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Surabaya: Erlangga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Teguh Widayanto, Mutinda, Dedi Joko Hermawan, Junaidi, and Mohammad Natsir. 2020. "Implementasi Manajemen Strategik Dan Hubungannya Dengan Keberlangsungan (Going Concern) Usaha". *SKETSA BISNIS* 7 (2), 72-83.